**SKRIPSI**

# ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP 1 PAREPARE

**OLEH**

**ABD. HAKIM**
**NIM 19.1700.044**

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
**PAREPARE**

**2025**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP 1 PAREPARE

**OLEH**

**ABD. HAKIM**
**NIM 19.1700.044**

Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
**FAKULTAS TARBIYAH**
**` INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**
**PAREPARE**

**2025**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di UPT SMP 1 Parepare |
| Nama Mahasiswa | : | Abd. Hakim |
| NIM | : | 19.1700.044 |
| Program Studi | : | Tadris IPS |
| Fakultas | : | Tarbiyah |
| Dasar Penetapan Pembimbing | : | Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 2473 Tahun 2023 |

Disetujui Oleh:

| | | | |
|---|---|---|---|
| Pembimbing Utama | : | Rustan Efendy, M.Pd.I | (.....) |
| NIP | : | 198304042011011008 | |
| Pembimbing Pendamping | : | Fawziah Zahrawati B, M.Pd | (.....) |
| NIP | : | 199206232019032008 | |

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfan, M.Pd.
NIP 19830420 200801 2 010



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di UPT SMP 1 Parepare |
| Nama Mahasiswa | : | Abd. Hakim |
| NIM | : | 19.1700.044 |
| Fakultas | : | Tarbiyah |
| Program Studi | : | Tadris IPS |
| Dasar Penetapan Penguji | : | B.177/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025 |
| Tanggal Kelululusan | : | 15 Januari 2025 |

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

| | | |
|---|---|---|
| Rustan Efendy, M.Pd.I | (Ketua) | (.....) |
| Fawziah Zahrawati B, M.Pd | (Sekretaris) | (.....) |
| Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd | (Anggota) | (.....) |
| Nurleli Ramli, M.Pd | (Anggota) | (.....) |

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulkah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt Berkat hidayah, taufik, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad saw yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Mariana dan Ayahanda Taweng tercinta. Beliau memeang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, serta do’a yang selalu beliau panjatkan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Rustan Efendy, M.Pd.I dan Ibu Fawziah Zahrawati B, M.Pd. selaku pembimbing I dan II, atas segalah bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolahan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah terimakasih atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M. Pd.I. selaku Ketua program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terimakasih atas segala pengabdiannya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPS Fakultas tarbiyah.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Dosen penguji penulis, Bapak Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd dan Ibu Nurleli Ramli, M.Pd, yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan ibu dosen program studi Fakultas Tarbiyah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Mariana dan Ayahanda Taweng yang telah menjadi orang tua terhebat. Terima kasih yang tidak terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, serta doa yang tidak pernah putus.
7. Terimakasi kepada Saudara kandung tercinta Misba, Abdul Rauf, dan Ahmadi yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan bagi saya.
8. Terimakasih kepada Putri Anisa yang telah support penulis dalam hal apapun dan terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini. Kritik dan saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk perbaikan kedepannya sehingga menjadi penelitian yang lebih baik, pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 17 Januari 2025
17 Rajab 1446 H
Penulis,

Abd. Hakim
19.1700.044



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Abd. Hakim |
| NIM | : 19.1700.044 |
| Tempat/Tgl Lahir | : Lapalopo, 23 Oktober 2001 |
| Program Studi | : Tadris IPS |
| Judul Skripsi | : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS Di UPT SMP Negeri 1 Parepare |

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 17 Januari 2025
17 Rajab 1446 H
Penulis,

Abd. Hakim
NIM. 19.1700.044



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# ABSTRAK

Abd.Hakim, *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di UPT SMP 1 Parepare* (dibimbing oleh Rustan Efendy dan Fawziah Zahrawati B)

Skripsi ini mengkaji tentang analisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare. Kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Parepare membentuk peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS, evaluasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan serta teknik pengumpulan data digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Adapun analisis data melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian analisis penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare adalah: (1) Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Parepare telah diterapkan selama 3 tahun dan memiliki pelatihan dan komunitas belajar bagi guru, serta memberikan pengalaman pembelajaran di luar kelas melalui eksplorasi alam yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. (2) Evaluasi kebijakan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Parepare memiliki pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan guru dan disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik serta menggunakan metode kinestetik dan visual sesuai materi dan kecepatan daya tangkap siswa.


**Kata kunci :** Penerapan, kurikulum merdeka, pembelajaran IPS



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... iv
KATA PENGANTAR ..... v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... viii
ABSTRAK ..... ix
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR LAMPIRAN ..... xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN ..... xiv
BAB I. PENDAHULUAN ..... 1
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 5
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA ..... 8
A. Tinjauan Penelitian Relevan ..... 8
B. Tinjauan Teori ..... 11
1. Penerapan ..... 11
2. Kurikulum Merdeka ..... 18
3. Pembelajaran IPS ..... 23
C. Kerangka Pikir ..... 27
BAB III. METODE PENELITIAN ..... 29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 29
C. Fokus Penelitian ..... 30



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data ..... 30
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 30
F. Uji Keabsahan Data ..... 31
G. Teknik Analisis Data ..... 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 36
A. Hasil Penelitian ..... 36
B. Pembahasan Penelitian ..... 59
BAB V PENUTUP ..... 71
A. Simpulan ..... 71
B. Saran ..... 72
DAFTAR PUSTAKA ..... 74
LAMPIRAN ..... I
BIOGRAFI PENULIS ..... XLIX



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# DAFTAR GAMBAR


| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|---|---|---|
| 1 | Bagan Kerangka Pikir | 33 |
| 2 | Dokumentasi | Lampiran |
| 3 | Biodata | Lampiran |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# DAFTAR LAMPIRAN


| No. Lampiran | Judul Lampiran |
|---|---|
| Lampiran 1 | SK Penetapan Pembimbing |
| Lampiran 2 | Surat Rekomendasi Penelitian |
| Lampiran 3 | Surat Izin Penelitan |
| Lampiran 4 | Surat Keterangan Selesai Meneliti |
| Lampiran 5 | Instrumen Penelitian |
| Lampiran 6 | Surat Keterangan Wawancara |
| Lampiran 7 | Dokumentasi |
| Lampiran 8 | Biodata Penulis |




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Tha | Th | te dan ha |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dhal | Dh | de dan ha |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Shad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik dibawah) |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik keatas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَيْ | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ـَوْ | fathah dan wau | Au | a dan u |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَا/ـَي | fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis diatas |
| ـِيْ | kasrah dan ya | Ī | i dan garis diatas |
| ـُوْ | dammah dan wau | Ū | u dan garis diatas |

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّة : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ : *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

g. Hamzah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta’murūna*
النَّوْءُ : *al-nau’*
شَيْءٌ : *syai’un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalan bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (dar Qur’an), Sunnah.

Namun bila kata-kata ini menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur’an*
*Al-sunnah qabl al-tadwin*
*Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

i. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata “Allah” yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilahi (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah* بِا للّٰهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللّٰهِ Hum fī rahmmatillāh

*j*. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*
*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*
*Nasir al-Din al-Tusī*
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

**2. Singkatan**

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

| | | |
|---|---|---|
| swt. | = | *subḥānāhu wa ta'āla* |
| saw. | = | *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* |
| a.s | = | *'alaihi al-sallām* |
| H | = | Hijriah |
| M | = | Masehi |
| SM | = | Sebelum Masehi |
| 1. | = | Lahir Tahun |
| w. | = | Wafat Tahun |
| QS../..: 4= | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4 |
| HR | = | Hadis Riwayat |

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab :

ص = صفحة
دم = بدون مكان
صلعم = صلى اللهعليهوسلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = إلى آخرها/إلى آخره
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “ dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk.(“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB I

# Pendahuluan

## A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan setiap manusia, tentu tidak terlepas dari pendidikan beserta tujuannya. Pertama kali seorang anak memperoleh suatu bimbingan dari orang tua tentang pendidikan, yang bertujuan untuk menjadikan anak yang lebih baik, bermartabat, mencerdaskan dan mengembangkan potensi didalam anak. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak akan memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani rohani, kepribadian yang baik, dan mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab.

Tanggung jawab Negara dalam pemenuhan hak atas pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal I ayat I tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Pada pelajaran IPS peserta didik dituntut untuk aktif dan mampu bekerjasama untuk dapat membuat sebuah karya yang bernilai, selain untuk membuat sebah karya, peserta didik juga dituntut untuk lebih memahami materi mengenai membaca dan menggambar peta. Sehingga peserta didik harus berperan aktif dalam membangun dan mengatur pembelajarannya, mampu mengatasi masalah, berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung yang dapat meberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan kerulang-ulang serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamalamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pibadi individu yang selalu ingin mencapau hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mempermudah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.[2]

Seperti firman Allah Subhanahu wa Ta'alaa dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16): 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahnya:
*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (Q.S An-Nahl [16]: 125).[3]

Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 tersebut menjelaskan tentang kewajiban belajar serta metodenya, Allah Subhanahu wa Ta'alaa menyerukan kepada Nabi Agung Muhammad Sholallahu Alaihi Wassalam beserta 2 umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik. Sehingga segala sesuatu yang diterapkan oleh pendidik akan berdaya guna serta berhasil sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.[4]

Pemerintah telah mencangkan kurikulum merdeka belajar lengkap dengan strategi sosialisasinya. Banyak lembaga pendidikan yang masih kesulitan

---

[2] Stralen Pratasik, *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019) h.20.

[3] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah, h.267.

[4] Ahmad Wakka, "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020), h. 86-87

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Hal itu selaras dengan sasaran pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi instan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.[5] Hal tersebut memiliki penekanan pembelajaran yang mengarah pada penguasaan dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial anak-anak yang sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama yang dianutnya.

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam kurikulum yang ada di sekolah mulai diajarkan sekitar tahun 1975 sebagai bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam kurikulum SD, SMP, dan SMA/SMK, pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) diberikan dengan menggunakan metode terpadu, meskipun terdapat perbedaan dalam keterpaduan diantara tiga jenjang pendidikan ini. Pada sekolah dasar pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari tentang manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam bermasyarakat.[6]

Merdeka belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Mendikbud R.I bahwa “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berpikir.

[5] Ahmad Sahnan and Tri Wibowo, “Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023), h. 29–43.

[6] Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013). h.142.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk 2 belajar dengan mandiri dan kreatif. Artinya sekolah, guru dan siswanya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.[7]

Merdeka belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio.[8]

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendra Rustantono, Nindia Rosa Nirmanda, hamidi Rasyid pada tahun 2022 menyimpulkan bahwa: perencanaan penerapan kurikulum merdeka untuk pembelajran IPS di SMP PGRI 4 Tirtoyudo yang ada sudah cukup baik. Sebelum mengimplementasikan kurikulum merdeka guru telah mengikuti berbagai pelatihan dan workshop. Pelaksanaan implementasi kurikulum sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan. Namun terdapat beberapa ketidaksamaan karena harus menyesuaikan kondisi peserta didik pada saatpembelajaran berlangsung. Ketidaksesuaian tersebut nantinya akan dievaluasi kembali guna mengoptimalkan pembelajaran IPS berikutnya. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS dievaluasi melalui tiga penilaian: diagnostic, formatif dan sumatif.[9]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SMP Negeri 1 Parepare, dalam hal ini penerapan kurikulum merdeka belajar ini sudah diterapkan sejak 3

---

[7] Ika Wahyu Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo" volume 3 (2022), h. 3.

[8] Hasrida Hutabarat et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan" 5, no. 3 (2022): 58–69.

[9] Hendra Rustantono, Nindia Rosa Nirmada, hamidi Rasyid, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Di SMP PGRI 4 Tirtoyudo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 1349–1358.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tahun yang lalu. Informasi ini diperoleh dari hasil observasi awal oleh salah satu guru SMP Negeri 1 Parepare yaitu ibu Emy menyatakan bahwa setiap siswa masing-masing memiliki daya tangkap yang berbeda-beda, ada siswa yang kemampuan daya tangkapnya cepat, siswa yang daya tangkapnya sedang-sedang dan siswa yang daya tangkapnya kurang. Pada observasi tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka di UPT SMP Negeri 1 Parepare, serta kendala yang dialami dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Serta upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk memfasilitasi kurikulum merdeka.[10]

Oleh karena itu, setelah mengamati realitas dan melakukan observasi awal yang ada di UPT SMP Negeri 1 Parepare bahwa merdeka belajar menjadikan siswa-siswi memiliki daya tangkap pembelajaran sangat fleksibel. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare."

## B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

a. Bagimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare?
b. Bagimana evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare?

## C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare.

[10] Emmy Natshir, "Wawancara Di UPT SMP Negeri 1 Parepare," *Guru IPS*, no. tanggal 12 September 2024. (n.d.).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Untuk mendeskripsikan evaluasi penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam proses penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Kontribusi pada pemahaman teori: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman teori terkait kurikulum merdeka belajar dan pengajaran IPS di konteks pendidikan menengah. Hasil penelitian dapat memperkaya literatur yang ada dengan mengidentifikasi penerapan kebijakan merdeka belajar pada pembelajaran IPS.
   b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa yang akan menjadi calon guru. Dengan adanya penelitian ini semoga menjadi motivasi tersendiri bagi guru dalam mengajar dengan berbagai metode baru dan sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan atau bahan acuan bagi para penelitian yang sama atau pembahasan yang serupa.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Starta Satu (S1), serta dapat memberikan kontribusi referensi bagi peneliti lainnya dalam menyelesaikan dan mengembangkan penelitiannya mengenai kurikulum merdeka.

   b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai rujukan dalam mengasah pengetahuan dan menciptakan suasana kelas menjadi lebih hidup dengan penggunaan metode yang tepat dan mampu mengatur waktu menjadi pendidik yang baik dalam proses belajar mengajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi rujukan lembaga pendidik untuk menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran kurikulum merdeka sesuai kebutuhan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan keberanian siswa dikelas meningkat bukan hanya satu mata pelajaran tetapi juga dalam pelajaran lainnya. Meningkatkan prestasi belajar siswa dengan metode pembelajaran kurikulum merdeka yang telah diterapkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan terhadap temuan penelitian yang relevan akan membantu mendukung penelitian yang dilakukan. Di satu sisi, baik dari segi kelebihan dan kekurangan yang ada, maupun bahan perbandingan yang ada untuk memperkuat argumen. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian terkait dengan judul yang dimaksud.

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Desi Rahmatika, Muriani, And Merika Setiawati Dengan Judul "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP 9 Kubung".[11] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif bekerja dengan pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyusun materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa, mengetahui tentang metode dan strategi pembelajaran. Peran seorang guru juga sebagai pengajar sudah terlaksana dengan baik dalam memberikan ilmu atau pengajaran dengan baik. Motivasi belajar seorang siswa dalam menghadapi tugas , menghadapi kesulitan dan belajar mandiri sudah terlaksana dengan baik.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Friska Ria Sitorus dengan judul, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Tingkat Sekolah Menengah Atas".[12] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengimplementasian kurikulum merdeka membawa sejuta manfaat bagi pendidikan Indonesia untuk semakin maju, berubah,

---

[11] Desi Rahmatika, Muriani, And Merika Setiawati, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung," *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 November (2022): 115–121.

[12] Friska Ria Sitorus, Kasih Kristina Waruwu, and Adinda Febry, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (2023): 328–334.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkembang dan bersaing secara global dengan memanfaatkan kearifan lokal serta mengembangkan profil pelajar pancasila sebagai dasarnya. Pengembangan kurikulum merdeka juga melibatkan berbagai pihak di dalamnya baik dari Kemendikbud, sekolah, orang tua siswa, guru maupun peserta didik. Pengembangan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang lebih berfokus pada kebutuhan pelajar. Implementasi kurikulum di tingkat SMA memiliki beberapa pokok kebijakan seperti Ujian Nasional telah diganti dengan Asesmen oleh sekolah itu sendiri.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Regita Hemas Yuniar and nailariza Umami dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan".[13] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa persiapan kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Rejotangan dalam penerapan kurikulum merdeka jika dilihat dari hasi wawancara sesuai dengan 5 indikator tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah siap dalam menerapkan kurikulum merdeka. Faktor-faktor penghambat persiapan kepala sekolah dan guru dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Rejotangan yaitu: kurangnya pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, keterbatasan sumber daya, fasilitas dan sarana prasarana sumber belajar yang belum memadai serta kebutuhan guru untuk menyesuaikan materi dengan ATP sesuai dengan kurikulum merdeka merupakan faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam penerapan kurikulum tersebut.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Rika Afriani, Widyatmike Gede Mulawarman, and Nurlaili dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan".[14] Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum pilihan (opsi) yang dipilih oleh SMP Patra Dharma 2 Balikpapan dengan mempertimbangkan tuntutan perkembangan

[13]Regita Hemas Yuniar and Nailariza Umami, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan," *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023) h.786–795.

[14] Rika Afriani, Widyatmike Gede Mulawarman, And Nurlaili "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023) h.123–132.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

zaman serta kemampuan sekolah dalam mengimplementasikannya. Di tahun kedua ini, sekolah terlihat lebih siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka karena telah memberikan pembekalan kepada guru dalam bentuk workshopatau in house training. Dalam hal perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran dan mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Dalam hal pengorganisasian pembelajaran, sekolah telah menyusun struktur kurikulum sekolah sesuai dengan pedoman dari pemerintah. Dalam hal memilih mata pelajaran pilihan, sekolah menyesuaikan dengan ketersediaan SDM guru. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, guru telah berupaya untuk memberikan layanan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan asesmen, guru juga telah melaksanakan semua asesmen yang harus dilakukan dalam Kurikulum Merdeka yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru agar terus meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat contoh praktik-praktik baik guru lainnya yang tersedia di Platform Merdeka Mengajar (PMM), belajar bersama sesama guru dalam komunitas belajar, dan mencari inspirasi pembelajaran melalui media sosial seperti Instagram atau TikTok.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Mugni Bustari dan Mutia Rosiana Nita Putri dengan judul "Opportunities and Challenges of Kurikulum Merdeka Implementation at Sekolah Alam Bukittinggi." [15] Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peluang yang ditemukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam Bukittinggi adalah pertama, partisipasi guru (fasilitator) pada kegiatan Lokakarya (Workshop) Kurikulum Mereka. Kedua, relevansi era antara Kurikulum Merdekan dan Kurikulum Khas Sekolah Alam Bukittinggi, serta peran kepala sekolah dan tim

[15] Mugni Bustari and Mutia Rosiana Nita Putri, "Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Alam Bukittinggi," *Experimental Student Experiences* 1, no. 6 (2023):h. 536–544.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kurikulum dalam memotivasi guru (fasilitator) terkait implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan tantangan yang dihadapi Sekolah Alam Bukittinggi dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kompleksitas pemahaman aktor dunia pendidikan dalam memaknai implementasi Kurikulum Merdeka; kompetensi dan kreativitas guru (fasilitator) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, serta supervisi implementasi kurikulum merdeka. Penemuan terkait peluang dan tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Alam diharapkan menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat agar tujuan dari kurikulum merdeka belajar dapat tercapai dengan efektif. Penemuan ini juga diharapkan bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan pada penelitian pendidikan selanjutnya.

Secara keseluruhan, kelima penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare" sama-sama berfokus pada penerapan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar. Masing-masing penelitian menjabarkan analisis tentang kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar, menjelaskan tentang konsep kurikulum merdeka belajar, mendeskripsikan manfaat kurikulum merdeka belajar dan hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan kurikulum ini. Tinjauan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang kebijakan penerapan kurikulum merdeka belajar di berbagai jenjang sekolah dan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Penerapan

#### a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan memperaktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

individu bahkan golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan dapat dilaksanakan apabila keputusan yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan selaras sehingga tujuan yang diinginkan organisasi dapat terlaksana.[16]

Menurut Thomas R. Dye penerapan (atau *policy implementation*) adalah proses di mana kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dilaksanakan oleh badan atau agen yang relevan. Dye menekankan bahwa penerapan kebijakan melibatkan berbagai faktor, termasuk lembaga pemerintah, pemangku kepentingan, anggaran, serta faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik yang dapat mempengaruhi bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan dalam praktik:[17]

1) Penyusunan agenda, yakni suatu proses agar suatu masalah bisa mendapat perhatian dari pemerintah.
2) Formulasi kebijakan, yakni proses penyusunan pilihan-pilihan kebijakan oleh pemerintah.
3) Pembuatan kebijakan, yakni proses ketika pemerintah memilih untuk melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan suatu tindakan.
4) Implementasi kebijakan, yakni proses untuk melaksanakan kebijakan agar mencapai hasil.
5) Evaluasi kebijakan, yakni proses memonitor dan memilih kerja atau hasil kebijakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakikatnya penerapan mencakup pertanyaan: what, why, who, where, dan how disimpulkan bahwa penerapan adalah tindakan-tindakan atau kegiatan yang sengaja dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang, suatu kelompok atau pemerintah yang di dalamnya terdapat unsur keputusan berupa upaya pemilihan di antara berbagai

[16] Wina Roza Fahira et al., "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi," *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022):h. 902–909

[17] Amri Marzali, *Antropologi Dan Kebijakan Publik*, Cet. 1 (Jakarta : Kencana, 2012) h. 20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

alternatif yang ada guna mencapai maksud dan tujuan tertentu. Semua pertanyaan itu menyangkut tentang masalah yang dihadapi lembaga-lembaga yang mengambil keputusan yang menyangkut isi, prosedur yang ditentukan, strategi,waktu keputusan itu diambil, dan dilaksanakan.

**b. Tujuan penerapan**

Setiap peserta didik tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi guru terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Peserta didik seharusnya tidak hanya belajar didalam kelas tetapi juga bisa menggali ilmu dan belajar dari dunia sekitarnya, akan tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu pertualangan. Dunia nyata kemampuan untuk berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal. Karena setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan berbeda-beda. Maka diperlukannya perubahan dalam proses pendidikan. Perubahan memang hal yang sulit dilakukan dan penuh dengan ketidaknyamanan. Tetapi perubahan itu bisa dilakukan jika adanya kolaborasi dari semua warga sekolah. Baik itu kepala sekolah, guru dan siswanya yang sanggup untuk memulai perubahan.[18] Beberapa tujuan penerapan sebagai berikut:

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran: memfokuskan pada hasil belajar yang lebih baik dan relevan
2) Memberikan kebebasan: memberikan keleluasaan bagi siswa dan guru untuk menentukan cara dan tempat belajar.
3) Mendorong kreativitas dan inovasi: membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Meningkatkan keterlibatan siswa: mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar.

**c. Jenis - jenis penerapan**

Secara umum, penerapan dapat dibedakan berdasarkan bidang atau ruang lingkupnya, antara lain:

[18] Wina Roza Fahira et al., "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi," *Jurnal Eduscience* 9, no. 3 (2022):h. 902–909

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Penerapan Kebijakan Publik: Implementasi kebijakan Publik adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan/disetujuan melalui proses politik.
2) Penerapan Sistem: Implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan serta menempatkan informasi baru ke dalam operasi.
3) Penerapan Strategi: Proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat ke dalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran.
4) Penerapan Kebijakan: Implementasi kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakansuatu program.
5) Penerapan Keperawatan: Suatu tahapan kegiatan yang dilakukan oleh seorang perawat dalam membantu klien dari status kesehatan yang bermasalah menuju status kesehatan yang lebih baik lagi.[19]

**d. Metode Penerapan**

Metode penerapan adalah sebagai berikut :

1. Mengajarkan

   Memahami konseptual tetap diperlukan sebagai bekal konsep nilai yang dijadikan rujukan untuk mewujudkan karakter tertentu yang memerlukan peran lingkungan dalam pendidikan karakter. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada anak mengenai struktur nilai tertentu, maslahat dan juga keutamaan. Mengajarkan nilai ini mempunyai dua faedah utama yakni memberikan pengetahuan konseptual baru dan juga dijadikan pembanding atas pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Untuk itu, proses mengajarkan bukanlah monolog akan tetapi melibatkan peran serta dari anak.

[19] Tilaar H.A.R, *Kebijakan Pendidikan : Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012) h. 190-191.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Keteladanan

   Seorang anak nantinya akan lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan keteladanan ada pada posisi penting dimana seorang guru harus lebih dulu memiliki karakter yang akan diajarkan. Seorang anak atau peserta didik akan melihat dan meniru yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan apa yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan ini tidak hanya bersumber dari guru namun juga dari semua manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, orang tua, kerabat dan semua orang yang berhubungan dengan peserta didik tersebut. Dalam kondisi ini, seorang anak akan membutuhkan lingkungan pendidikan yang utuh agar bisa saling mengajarkan karakter.

3. Menentukan Prioritas

   Menentukan prioritas yang jelas harus ditetapkan untuk cara membentuk karakter anak usia dini supaya proses evaluasi bisa berhasil atau tidak mengenai pendidikan karakter akan semakin jelas. Tanpa adanya prioritas, maka pendidikan karakter juga tidak bisa fokus sebab tidak bisa dinilai dari berhasil dan tidka berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting untuk pelaksanaan dan juga realisasi visi lembaga. Untuk itulah, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menentukan tuntutan standar yang ditawarkan pada peserta didik dan juga semua pribadi yang ikut terlibat dalam lembaga pendidikan juga harus paham dengan baik mengenai nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter ketiga. Apabila lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri lembaga, maka karakter lembaga tersebut juga harus bisa dipahami oleh peserta didik, masyarakat dan juga orang tua.

4. Praksis Prioritas

   Metode lain yang juga tidak kalah penting dalam pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan haruslah bisa membuat verifikasi mengenai sejauh mana

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

prioritas yang sudah ditentukan sudah bisa direalisasikan dalam lingkungan pendidikan lewat berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut

5. Refleksi

   Refleksi memiliki arti yang dipantulkan ke dalam diri pada etika dalam pendidikan karakter. Apa yang sudah dialami masih bisa terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dihubungkan dna dipantulkan dengan isi darikesadaran seseorang. Refleksi ini juga bisa disebut dengan proses bercermin, mematutkan diri pada konsep atau peristiwa yang sudah dialami.

6. Metode Ber cerita [Telling Story]

   Hal terpenting dalam metode ini adalah guru harus bisa membuat kesimpulan bersama dengan siswa karakter apapun yang diperankan dalam tokoh protagonis yang bisa ditiru oleh siswa dan karakter dari para tokoh antagonis harus bisa dihindari dan nantinya tidak ditiru oleh peserta didik. Dengan ini, maka para pengajar harus bisa mengambil hikmah dari cerita keberhasilan tokoh perjuangan, tokoh ternama dan juga pesohor yang berjuang sekuat tenaga sebelum mencapai keberhasilan.

7. Metode Diskusi

   Metode diskusi dalam pengertian karakter menurut para ahli memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk membuat sebuah masalah yang berhubungan dengan pendidikan karakter akan terlihat lebih menarik, membantu peserta didik agar terbiasa untuk mengutarakan pendapat, lebih mengenai dan mengalami sebuah masalah, menciptakan suasana yang lebih rileks dan informal namun tetap terarah dan yang terakhir untuk menggali pendapat dari peserta didik yang pemalu, tidak banyak bicara atau bahkan sangat jarang bicara.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Metode Simulasi

   Metode simulasi atau bermain peran, role playing atai sosiodrama dilakukan agar peserta didik bisa mendapatkan keterampilan tertentu baik itu yang bersifat profesional atau yang berguna bagi kehidupan sehari hari. Selain itu, simulasi juga bisa ditujukan untuk memperoleh pemahaman mengenai sebuah konsep atau prinsip dan juga bertujuan untuk memecahkan sebuah masalah yang relevan dengan pendidikan karakter.

9. Metode Pembelajaran

   Kooperatif Dari pendapat beberapa ahli, macam macam teori belajar dalam psikologi yakni kooperatif ini dianggap yang paling umum dan efektif untuk implementasi pendidikan karakter. Dalam implementasi metode, sejumlah nilai karakter bisa dikembangkan menjadi beberapa nilai seperti mandiri, kerja sama, terbuka, menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, analitis, santun, logis, kritis, dinamis dan juga kreatif.

10. Metode Percakapan

    Metode percakapan atau hiwar merupakan percakapan silih berganti yang terjadi diantara dua pihak atau lebih lewat tanya jawab tentang sebuah topik pembahasan dan dengan sengaja memang diarahkan pada sebuah tujuan yang dikehendaki. Dalam metode percakapan pada pendidikan karakter ini akan berdampak pada pendengar atau pembaca yang mengikuti topic percakapan tersebut dengan seksama dan penuh akan perhatian.[20]

e. **Prinsip-prinsip penerapan**

Dalam hal ini prinsip-prinsip penerapan sangat banyak, namun agar lebih mudah untuk dipahami dalam konteks merdeka belajar, sebagai berikut:

1) Kurikulum yang fleksibel yang dimana ekolah dapat mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan siswa dan kondisi local bukan hanya terpaku pada kurikulum nasional.

[20] William N. Dunn, "Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press" 2013.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Pembelajaran berdiferensi yaitu penekanan pada metode pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar dan beutuhan siswa, termasuk pembelajaran yang berbasis proyek.
3) Inklusi yaitu memastikan semua siswa, termasuk yang berkebutuhan khusus mendapatkan akses dan dukungan dalam proses belajar
4) Kolaborasi yaitu mendorong kerja sama antara siswa, guru dan masyarakat, agar literasi peserta didik dapat memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah dan mengembangkan kapasitas individu agar dapat berkontribusi secara produktif di masyarakat.

f. **Langkah - langkah Penerapan**

Langkah-langkah dalam penerapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan bagi siswa. Adapun komponennya yaitu sebagai berikut:

1) Pelaksanaan

Dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan arab pegon, sebenarnya tidak jauh beda dengan pembelajaran sekolah umum pada umumnya. Meskipun kesannya sistem yang di gunakan oleh sekolah terlihat agak formal dari pada madrasah akan tetapi tujuan yang hendak dicapai tidak jauh berbeda. Ada beberapa unsur yang merupakan satu sistem yang berurutan dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, namun pada penelitian ini kegiatan lebih dititik beratkan pada kegiatan pelaksanaan dan evaluasi. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan berbagai macam cara atau strategi. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Kegiatan Pembukaan

Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dari suatu pembelajaran, biasanya dapat dilakukan dengan member salam dan berdoa terlebih dahulu, dan disesuaikan dengan kegiatan pembuka yang dirancang oleh pendidik.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang mana pendidik menyampaikan materi pelajaran. Pada umumnya kegiatan inti meliputimengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi dan komunikasi.

4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari suatu proses pembelajaran. Pada umumnya kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan memberi kesimpulan dari suatu pembelajran, pendidik juga dapat member saran dannasehat yang berkaitan dengan materi pelajaran, berdoa`a mengucapkan salam dan lain-lain. [21]

**2. Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Konsep kurikulum merdeka terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir. Kemerdekaan dalam berpikir ditentukan oleh guru. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini murid diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh.[22]

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

[21] Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik : Konsep Teori Dan Aplikasi*, Cet. 8 (Yogyakatra : Pustaka Pelajar, 2016) h. 90-92 .

[22] Ariga Selamat, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023):h. 662–70.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan karakter mencakup cara dan keterampilan berpikir. Salah satu domain penting dalam pendidikan bahkan terkadang menghegemoni dunia persekolahan adalah domain kognitif (*learning to know*), belajar untuk tahu. Guru sangat diharapkan melalui pola-pola pembelajaran yang diterapkan dapat membina dan membiasakan peserta didik berpikir kritis dan logis. Seperti problem solving dan inquiry yang banyak mengarahkan siswa pada upaya pemecahan masalah dan menemukan jawabannya. Agar pembelajaran tidak seperti yang pernah dikritisi oleh Paulo Freire yang banyak mengajukan kritik terhadap pembelajaran dalam dunia pendidikan, menurutnya gaya pembelajaran yang didominasi oleh guru harus segera ditinggalkan. Ia menawarkan paradigma pendidikan kritis.[23]

Dasar pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No.56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Tujuan dari kurikulum merdeka ini untuk menjawab permasalah pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi murid. Salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif.[24]

Kurikulum merdeka perlu disusun dengan landasan dan pondasi yang kokoh. Hal tersebut dapat dianalogikan dengan sebuah rumah yang dibangun dengan fondasi kuat. Kekutan dari fondasi yang ada akan menentukan setinggi apa rumah yang akan dibangun. Rumah dengan fondasi yang tidak kuat dapat roboh karena sekadar terkena angin yang kuat atau sedikit goncangan. Begitupun pendidikan, jika tidak ditopang dengan kurikulum yang kuat maka akan berdampak pada gagalnya sistem pendidikan yang berjalan. Dengan landasan kokoh, program pendidikan yang dihasilkan juga

[23] Rustan Efendy and Amiruddin M, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Smp Negeri Kota Parepare," *Jurnal Kuriositas* Vol. I Jun, no. Edisi VII (2014) h. 8.

[24] Hendra Susanti, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa B.S, "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang," Alsys 3, no. 1 (2023): h.54–65.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

akan menghasilkan manusia dengan karakter terdidik sesuai hakikatnya sebagai manusia.[25]

Adapun landasan sebagai pijakan dalam mengembangkan kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

a. Landasan filosofis, yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan filsafat dan implikasinya dalam mengembangkan kurikulum. Landasan filosofis memiliki peran dalam memberikan batasan- batasan terkait pendidikan yang akan dilaksanakan. Pengembangan kurikulum ini juga harus sesuai dengan landasan filosofis yang ada. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu upaya untuk membangun manusia merdeka, yaitu manusia yang secara lahir atau batin tidak bergantung kepada orang lain, akan tetapi bersandar atas kekuatan sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran kurikulum yang harus dilakukan memastikan murid agar dapat belajar membangun kemandirian dan kedaulatan sesuai dengan konsep kurikulum merdeka.[26] Landasan filosofis terdiri dari:

   1) Kurikulum yang berbasiskan budaya lokal maksudnya adalah kebudayaan bangsa dijadikan sebagai akar pada kurikulum dengan tujuan membangun kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Upaya untuk membangun peradaban umat manusia yang maju dengan tetap mendasarkan dan mempertimbangkan konteks dimana pendidikan tersebut dijalankan. Peradaban maju tersebut digambarkan dengan capaian ilmu pengetahuan, teknologi, nilai-nilai dan tradisi yang humanis, demokratis, berdaulat, sejahterah, berkeadilan sosial dan tidak merusak lingkungan hidup. Pendidikan yang dimaksud ini yaitu Indonesia sebagai Negara dan bangsa yang perpegang teguh pada pancasila dengan segala keunikan dan

[25] Alimuddin Johar, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, no. 02 (2023): h. 67–75.

[26] Muslikh, "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka," *Jurnal Syntax Transformation* 1, no. 3 (2020): h. 40–46.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kerakteristik Indonesia, antara lain keragaman budaya, etnis, agama, daerah, tradisi dan sosialnya.

2) Kurikulum yang berbasiskan eksistensialisme yakni filsafat yang menekankan pada proses pengembangan rasa kemanusiaan yang tinggi, proses dalam kemampuan berinteraksi dengan semua orang sebagai pengakuan terhadap harkat derajat kemanusiaan, serta kebebasan dalam berinisiatif dan berkreasi.
3) Filsafat eksperimentalisme yakni filsafat yang menekankan antara pendekatan apa yang dipelajari di sekolah dengan apa yang terjadi di masyarakat dan dijadikan sebagai isi utama dalam kurikulum.
4) Filsafat rekonstruksi sosial yakni filsafat yang memposisikan murid sebagai suatu individu yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sosial mereka.
5) Filsafat esensialisme yakni filsafat yang menekankan pada kemampuan intelektual (kognitif) dan kemampuan berpikir secara rasional yang dijadikan aspek penting dalam kepedulian pengembangan kurikulum.

b. Landasan psikologi yaitu membahas dan mengidentifikasi landasan psikologis dan implikasinya yang mengembangkan kurikulum. Landasan psikologi ilmu yang berpusat memahami dan mempelajari tingkah laku manusia. Kurikulum pada dasarnya merupakan pedoman yang digunakan dalam dunia pendidikan agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Psikologis masuk pada ranah ini sebagai bahan pertimbangan apakah kurikulum dapat direalisasikan atau tidak. Unsur dari psikologis yaitu terkait perkembangan, psikologis belajar dan psikologis sosial.[27]

c. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Isi kurikulum ini sangat ideal bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kreativitas

[27] Maman Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, h. 12–28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Perubahan kurikulum ini akan membawa beberapa perubahan bagi kurikulum Indonesia di masa mendatang.

1) Struktur Kurikulum lebih fleksibel kurikulum yang hingga saat ini berlaku secara nasional belum memberikan keleluasaan bagi guru, terutama terkait jam mengajar mingguan. Beberapa siswa atau orang tua mengeluh tentang kain tebal. Topik yang terlalu padat tidak cukup untuk deep learning dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran di masa depan akan fokus pada hal-hal yang hakiki.
2) Penggunaan beragam perangkat pembelajaran materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, ke depan, kurikulum mandiri akan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
3) Pemanfaatan teknologi digital kurikulum sebelumnya gagal memaksimalkan dan memanfaatkan teknologi digital berbasis aplikasi. Yang dibutuhkan saat ini untuk tetap kekinian adalah aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi para guru untuk mengembangkan metode pengajaran secara mandiri dan berbagi praktik terbaik. Salah satunya platform pendidikan merdeka.

Pendapat lain mengatakan berapa keunggulan kurikulum merdeka belajar adalah :

1. Lebih fokus dan sederhana keunggulan dari kurikulum merdeka dengan mandiri, biasanya lebih fokus serta sederhana agar siswa tersebut menjadi lebih fokus pada materi esensial serta dari pengembangan keterampilannya.
2. Jauh lebih merdeka maksud dari kata jauh lebih merdeka adalah kurikulum ini memberi kebebasan terhadap siswa untuk memilih pelajaran yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga siswa tersebut lebih focus terhadap kemampuan yang dimilikinya.

3. Lebih interaktif kurikulum mandiri juga dianggap lebih bermakna dan interaktif. Pembelajaran berbasis proyek (*project - based learning*) menawarkan kepada siswa kesempatan yang lebih luas untuk secara aktif terlibat dalam isu-isu terkini seperti lingkungan, kesehatan dan topik lainnya.[28]

**3. Pembelajaran IPS**

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masyarakat,budaya dan linkungan di sekitar siswa. Kurikulum IPS di SMP bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa melalui studi tentang berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Materi yang diajarkan meliputi pemahaman tentang perkembangan peradaban manusia, interaksi antarbangsa, serta isu-isu sosial dan ekonomi kontemporer. Kurikulum ini juga menekankan pentingnya pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga Negara, serta pengembangan sikap toleransi dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat yang majemuk, melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis proyek, siswa diharapkan dapat mengaitkan teori dengan realitas sehari-hari, serta mengembangkan sikap kritis terhadap isu-isu sosial globall dan local.[29] Dengan demikian, kurikulum IPS di SMP tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan nyata.

Menurut kurikulum ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bahan adaptasi, dan modifikasi yang telah diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial telah dirumuskan atas

[28] Ahmad Darlis, Ahmad Sinaga, Ali Imran Perkasyah. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): h.393-401

[29] Jumriani, "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013," (*Jurnal Basicedu: Universitas Pendidikan Indonesia 2021)*., h. 2033.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dasar realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau biasa disebut denga studi sosial merupakan bagian dari kurikulum yang ada disekolah dan diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah.[30]

Pembelajaran berdiferensi mempunyai kesinambungan yang erat dengan kurikulum merdeka belajar yang saat ini sedang di gencarkan pada setiap institusi pendidikan. Kurikulum merdeka belajar dikeluarkan oleh kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan baik bagi peserta didik maupun guru. Kurikulum ini memberikan kemerdekaan peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai minat yang dimiliki. Kurikulum merdeka belajar menekankan pada pemberian peluang aktif pada peserta didik seperti filosofi Ki Hajar Dewantara tentang system among yang mana guru ditekankan supaya menuntun peserta didik berkembang sesuai dengan kodratnya.[31]

Kurikulum merdeka di Indonesia dalam pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masyarakat, budaya dan lingkungan di sekitar mereka. Berikut adalah beberapa point penting mengenai pembelajaran IPS dalam kurikulum merdeka:

1) Fokus pada konteks lokal yaitu kurikulum merdeka mendorong penggunaan konteks lokal dan realitas sosial di sekitar siswa. Hal ini membantu siswa memahami dan menghargai budaya serta tradisi daerah mereka.
2) Pembelajaran berbasis proyek yaitu metode pembelajaran yang berorientasi pada proyek mendorong siswa untuk melakukan penelitian, analisis, dan

[30] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).
[31] Yunike Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, And Habibi Sultan, "Kurikulum Merdeka Belajar" 7, No. 2 (2022): h.66–75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

presentasi tentang isu-isu sosial yang relevan. Ini meningkatkan keterlibatan dan keterampilan berpikir kritis.

3) Keterampilan kolaborasi yaitu pembelajaran IPS mendorong kerja sama antar siswa, baik dalam kelompok kecil maupun dalam proyek yang lebih besar. Ini membantu mereka belajar berkomunikasi dan bekerja sama.
4) Pendidikan karakter yaitu kurikulum merdeka menekankan pengembangan karakter, seperti toleransi, empati, dan kesadaran sosial, yang sangat penting dalam pembelajaran IPS.
5) Integrasi teknologi yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS membantu siswa mengakses informasi secara lebih luas dan memudahkan kolaborasi.
6) Fleksibilitas dalam pembelajaran yaitu guru diberi keleluasaan untuk menyesuaikan metode dan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lokal, sehingga pembelajaran lebih relevan dan menarik.
7) Peningkatan literasi dan numerasi di samping aspek sosial, pembelajaran ips juga mengintegrasikan keterampilan literasi dan numerasi untuk membantu siswa memahami data dan informasi sosial.

**a. Prinsip Pembelajaran IPS**

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran IPS lebih identik dengan kegiatan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) *Integrated* (Terpadu)

   Istilah integrated identik dengan integrasi atau keterpaduan, dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

2) Interaksi

   Manusia sebagai mahluk sosial mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan se-samanya. Sejak dilahirkan dan sepanjang hidupnya manusia selalu melakukan interaksi, yang didalamnya interaksi itu semakin lama semakin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bertambah sejalan dengan semakin luasnya pergaulan dan bertambahnya usia seseorang. Interaksi merupakan hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang. Manusia sebagai mahluk sosial ingin hidup berkelompok, konsekuensinya saling membutuhkan, manusia sebagai anggota masyarakat (kelompok) selalu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan, memecahkan masalah sosial dan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Kerjasama saling menuntut kompromi atas keinginan pribadi bagi kepentingan kelompok. Kerjasama sering berkaitan dengan pembagian kerja kelompok yang sering disebut gotong royong.

3) Kesinambungan dan Perubahan

Manusia di dalam kehidupan masyarakat terikat dengan adat dan tradisi dalam masyrakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan ini berubah, tetapi adat tradisi itu diteruskan secara berkesinambungan. Misalnya, kesinambungan kehidupan suatu masyarakat terjadi karena lembaga perkawinan. Dengan perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan. Lebih jelasnya, setelah (wanita) menikah, akan punya anak (melahirkan), selanjutnya setelah anak ini dewasa dan menikah, juga akan melahirkan anak. Demikian seterusnya, sehingga manusia berkembang secara berkesinambungan. Individu, kelompok, dan masyarakat seiring dengan berjalannya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semua mengalami perubahan. Tidak ada individu, kelompok, dan masyarakat berhenti berproses. Misalnya apabila kebudayaan suatu masyarakat dalam perjalanan waktu berubah, baik besar maupun kecil, kelompok dan masyarakat pun akan mengalami perubahan. Perubahan sosial

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

biasanya terjadi disebabkan oleh politik, ekonomi, ataupun kemajuan teknologi dengan skala perubahan relatif berbeda-beda tiap masyarakat.[32]

**b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk "mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya". Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; (1) pengembangan aspek pengetahuan (*cognitive*), (2) pengembangan aspek nilai dan kepribadian (*affective*), dan (3) pengembangan aspek keterampilan (*psycimotiric*). Dengan tercapainya tiga sasaran pokok tersebut diharapkan akan tercipta manusia-manusia yang berkualitas, bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia, seperti diinginkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu: Untuk mengembangkan sikap dan keterampilan, cara berpikir kritis dan kreatif siswa dalam melihat hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan, manusia dengan penciptanya dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas yang mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara serta ikut bertanggung jawab terhadap perdamaian dunia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar nantinya mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik.[33]

---

[32] Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Cet. I Pebruari 2019 (Medan: Perdana Publishing) h.112.

[33] Syafaruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2019) h. 22-27.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berjudul "Analisis Penerapan Kurikulum merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS DI SMP Negeri 1 Parepare". Untuk memehami lebih jelas tentang penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan pengertian dari judul sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Pegertian ini dimaksudkan agar terciptanya persamaan persepsi dalam memehami, sebagai landasan pokok dalam mengembangkan masalah permasalahan selanjutnya.

### 1. Analisis

Analisis menurut para ahli adalah kegiatan berpikir untuk memecahkan masalah-masalah atau menguraikan suatu hal menjadikan komponen-komponennya. Dan analisis juga dapat diartikan sebagai proses penyelidikan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari suatu peristiwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### 2. Penerapan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

A) Jenis – Jenis Penerapan

Berikut ini beberapa jenis penerapan, antara lain:

a) Penerapan Kebijakan Publik

Implementasi kebijakan public adalah suatu tahapan administrasi yang dilakukan setelah kebijakan atau aturan hukum ditetapkan/disetujuan melalui proses politik.

b) Penerapan Sistem

Implementasi sistem adalah suatu proses untuk menempatkan serta menempatkan informasi baru ke dalam operasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c) Penerapan Strategi

Proses mewujudkan dan menerapkan strategi yang sudah dibuat ke dalam bentuk tindakan melalui berbagai prosedur, program, dan anggaran

d) Penerapan Kebijakan

Implementasi kebijakan adalah suatu proses dalam melaksanakan suatu kebijakan tertentu kemudian mengembangkannya dengan tujuan untuk menyempurnakansuatu program

**2. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pembelajaran di dalam kelas di mana topik akan dioptimalkan sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengekplorasi konsep dan membangun kompetensi.

## D. Kerangka Pikir

Berdasarkan skripsi yang membahas tentang "Analisis Penerapan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare", kerangka berpikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika untuk berpikir dalam menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini serta mengetahui bagaimana penerapan kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Negeri 1 Parepare khususnya pada mata pelajaran IPS, sebagaimana dikemukakan dalam bagan berikut:

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

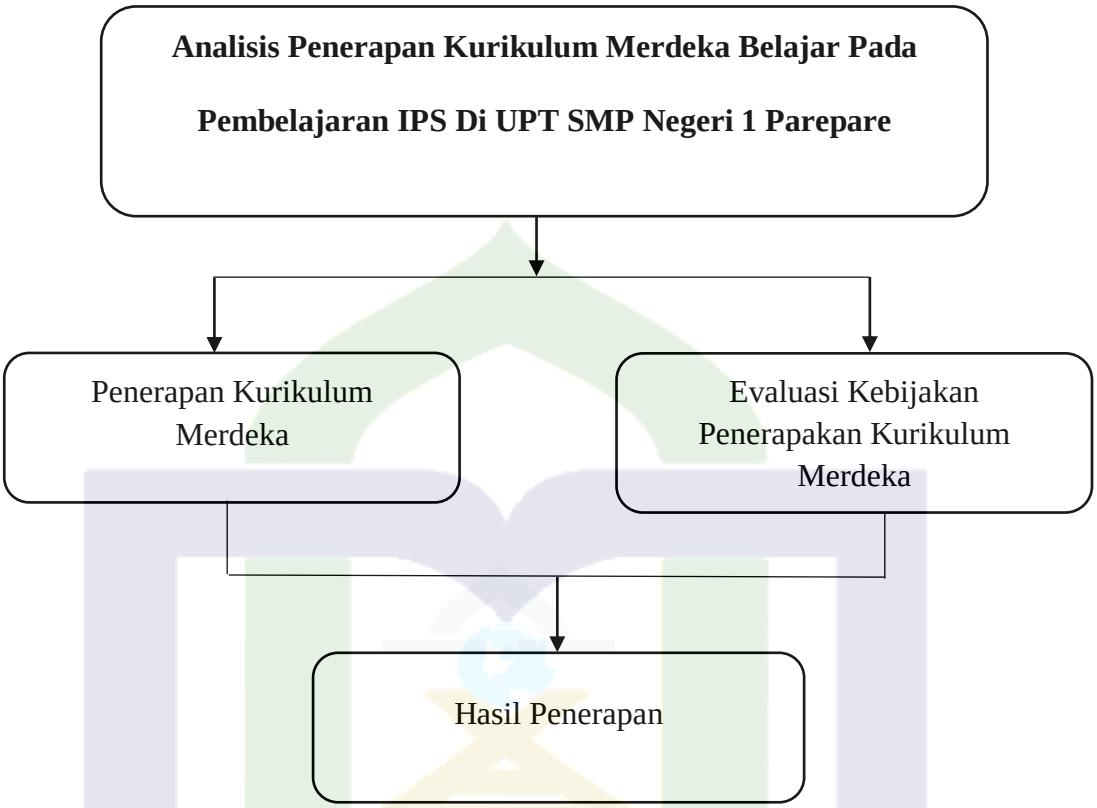


CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada keseluruhan cara atau tahapan yang dilakukan dalam suatu penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penarikan kesimpulan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat, serta untuk memahami dan menggambarkan secara akurat sifat-sifat fenomena yang terjadi pada kelompok atau individu yang menjadi objek penelitian. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk menggali berbagai sudut pandang dan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka Belajar tersebut dalam pembelajaran IPS di sekolah.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengamatan mendalam terhadap suatu fenomena. Dengan demikian, penelitian kualitatif memungkinkan penulis untuk menghasilkan kajian yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini akan memfasilitasi pemahaman dan analisis tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare. Pendekatan deskriptif yang digunakan akan membantu penulis menyusun narasi yang kaya dan mendalam mengenai penerapan kebijakan tersebut.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan lokasi penelitiannya dengan mempertimbangkan beberapa hal sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dan



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tercapainya tujuan penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Parepare merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar, namun hal ini masih terbilang cukup baru sejak 3 tahun yang lalu. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Penelitian berlangsung selama sekitar dua bulan atau sesuai dengan kondisi penelitian saat ini dan kebutuhan tambahan. Waktu penelitian dihitung mulai awal observasi.

## C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar permasalahan yang diteliti lebih terarah sehingga yang dilakukan mendapatkan hasil yang diinginkan, fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare
2. Evaluasi kebijakan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare

## D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang ditentukan untuk memberikan informasi, data atau wawasan yang relevan terkait dengan topik penelitian tersebut. Adapun informan penelitian yang meliputi kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru IPS dan siswa kelas 7 sampai 9 di SMP Negeri 1 Parepare.

## E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari teks berupa kata dan kalimat, bukan angka. Data ini dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, data kualitatif juga dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berupa gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau tangkapan layar (screenshot) untuk dokumentasi[34].

Dalam penelitian ini, data dikelompokkan menjadi dua jenis : data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau adanya objek yang diteliti atau hubungannya dengan objek diteliti. Data tersebut dapat diperoleh secara langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula di lapangan. Dalam penelitian ini, terdapat lima belas narasumber, yang terdiri dari satu Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 1 Parepare, satu guru kurikulum, dua guru ilmu pengetahuan sosial dan sebelas siswa.

2. Data Sekunder

Untuk melengkapi data primer, peneliti menggunakan Data sekunder yang juga dikenal sebagai sumber data kedua. Adapun data sekunder yang dimaksud pada judul ini adalah jumlah peserta didik, peraturan dari sekolah, visi dan misi, dan dokumen-dokumen yang terkait atau relevan. Data sekunder biasanya akan diperoleh dari jurnal, buku, atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.[35]

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dimana peneliti akan mengumpulkan data secara langsung dari lapangan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi terkait dengan objek penelitian:

[34] Fikri dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah,* ed. Andi Nurindah Sari Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023 .

[35] Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Teknik wawancara merupakan teknik untuk mengetahui hal yang ingin di teliti dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (intereviewer) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan diwawancara (interviewe) sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan. Dalam hal ini yang akan diinterview mulai dari Kepala sekolah, Guru IPS serta peserta didik.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang dijawab langsung oleh wakil kepala sekolah, wakasek bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan peserta didik di SMA Negeri 1 Parepare.

b. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data menganalisis dokumen-dokumen berupa tertulis atau dokumen yang ada pada responden dan di lokasi penelitian tersebut.[36] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan sebuah data tersedia dalam catatan dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data atau sebuah informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang menjadi data dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan memperoleh informarsi tentang analisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare adalah silabus guru.

c. Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan penulis yaitu observasi langsung yang dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung yang real-time dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek

[36] Sukmadiana, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sasaran.[37] Hasil dari observasi ini dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi, atau suasana tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang suatu peristiwa atau kejadian guna menjawab tujuan penelitian. Hal yang diobservasi pada penelitian ini adalah melihat bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah yang menjadi tempat penelitian.

## G. Uji Keabsahan Data

Moleong menyatakan bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebuah unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Pemeriksan terhadap keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *Creadibilty* (keterpecayaan), *Transferability* (keteralihan), *Dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian). Dengan ini keabsahan penelitian kualitatif dilakukan dengan cara membuktikan dan menguji data yang diperoleh.[38]

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu Triangulasi. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam pengujian kreadibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai informan. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru-guru dan siswa. kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

---

[37] Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): h. 1–228.

[38] M. Fitrah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Trigulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumen.

3. Trigulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid.

**H. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Miles dan Huberman[39] yaitu analisis harus berjalan sejalan dengan pengumpulan fakta di lapangan. Analisis terdiri dari tigas alur kegiatan secara bersaman yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Hal ini memungkinkan analisis data dilakukan secara kontinu sepanjang proses penelitian dengan menerapkan teknik analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti menyusun ringkasan, mengidentifikasi inti dari informasi yang diperoleh, dan memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting serta menemukan tema dan polanya.[40] Dengan cara ini, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data berikutnya, serta memungkinkan pencarian data jika diperlukan. Reduksi data membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu dan meningkatkan ketajaman hasil pengamatan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.[41] Data yang terlalu banyak tidak

[39]Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) h.16 .

[40]Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Penerbit Alfabeta, Cet ke 19 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018) h. 247.

[41] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. h. 249.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan gambaran yang jelas secara keseluruhan, sehingga penting untuk melakukan penyajian data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami data dengan lebih baik dan tidak terjebak dalam jumlah data yang besar.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menyimpulkan dan memverifikasi data. Verifikasi dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara singkat. Penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari proses penelitian secara menyeluruh, sehingga kesimpulan juga dihasilkan seiring berlangsungnya penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di UPT SMP Negeri 1 Parepare

Penerapan merupakan sebagai suatu kedisiplinan ilmu sosial terapan yang menggunakan argumentasi rasional dengan menggunakan fakta-fakta untuk menjelaskan, menilai, dan membuahkan pemikiran dalam rangka upaya memecahkan masalah publik.

Kurikulum merdeka juga merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki. Kurikulum merdeka pada SMP Negeri 1 Parepare merupakan sesuatu yang baru. Kurikulum ini dijabarkan dalam wawancara terhadap wakasek SMP Negeri 1 Parepare yang menyatakan bahwa:

> Menurut saya sebagai wakasek, kurikulum merdeka ini sudah diterapkan sekitar 3 tahun dari awal perubahan kurikulum yang di bawah naungan kemendikbud. Dalam pelaksanaannya untuk sekarang itu cukup bagus karena anak-anak juga lebih leluasa untuk menangkap apa yang berikan. Dan guru-guru semua lebih mudah dalam merancang bagimana pembeljaaran yang mereka butuhkan dan harapkan dari peserta didik.[42]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka merupakan inovasi yang sangat positif. Dengan memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru, kurikulum merdeka memungkinkan mereka merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan untuk peserta didik. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan untuk menghadapi tantangan pada masa yang akan datang.

[42] Ismail Bin takka, "Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga Negara untuk mengatur kehidupan sosial masyarakat. Kebijakan public dapat mencakup bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan hidup. Penerapan dari kurikulum di SMP Negeri 1 Parepare memiliki kebijakan utama yang dijabarkan kembali oleh wakasek kurikulum menyatakan bahwa:

> Kebijakan utama yang diambil untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka khusus dalam pembelajaran IPS yaitu diserahkan kepada guru masing-masing untuk memilih tema yang diajarkan kepada institusi yang ada. Tetapi dalam pembelajaran IPS itu boleh di katakan sejalan dengan kurikulum merdeka dan boleh juga tidak, karena ada beberapa kebijakan atau pembelajaran yang sesungguhnya tidak bisa terlaksana dengan kurikulum merdeka, jadi sebenarnya agak kesulitan itu dan bukan hanya IPS tetapi untuk semua mata pelajaran yang ada.[43]

Berdasarkan wawancara diatas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka merupakan inovasi yang sangat positif, memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka maing-masing.

Mengenai kurikulum merdeka dikemukakan oleh salah satu guru IPS dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

> Pengalaman saya selama mengajar IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka itu sangat menarik karena saya sebagai guru ips itu merasa banyak peluang untuk mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan secara bebas dengan waktu yang lama, kemudian mengajarkan banyak starategi-strategi belajar tanpa dihalangi waktu ataupun tanpa dihalangi keterbatasan materi.[44]

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka banyak memeberikan peluang kepada guru untuk mengajarkan materi-materi yang ada tanpa dihalangi oleh waktu dan keterbatasan materi-materi. Terlebih lagi, mengingat zaman sekarang yang banyak menuntut harus lebih luas pengetahuan. Dan kurikulum merdeka mendoronh pendekatan pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada metode atau materi-materi yang sesuai dengan buku pelajaran, tetapi lebih

---

[43] Andi Wahyuni,"Wakasek Kurikulum, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.

[44] Patmawati, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menitikberatkan pada pengembangan keterampilan peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan peserta didik, dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

> Semenjak diterapkan ini kurikulum e kak kita sebagai siswa lebih disukai di bandingkan yang berpatokan dengan buku pelajaran, karena kurikulum merdeka lebih apadih lebih enjoy ki sedding karena tidak beraptokan dan lebih banyak ditau dan lebih mudah di pahami apa yang ada dalam materi e walaupun kita yang cari tau sendiri jawabannya. Tetapi ada juga beberapa temanku yang tidak suka akan kurikulum ini karena mungkin malas I mengeksplor mau ji terima beres terus jadi tidak nasukai.[45]

Disampaikan pula oleh peserta didik, yang lain dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

> Bingungka saya kak karena kukira saya masuk ji guru di kelas dengar mengajar baru nakasih ki PR tetapi beda pale. Banyak aktivitasnya dikelas kaya praktek-praktek bikin kerajinan atau keluar kelaski belajar sesuai dengan tema yang nakasihh ki guru jadi kita mi yang eksplor sendiri.[46]

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa beberapa peserta didik menyukai adanya kurikulum merdeka ini. Tetapi ada juga beberapa yang kurang suka terhadap penerapan kurikulum merdeka, dikarenakan mereka disuruh mengeksplor sendiri. Dan banyak juga yang menyukai kurikulum merdeka ini karena aktivitasnya yang membolehkan belajar diluar kelas sesuai dengan konsep yang ada dan memiliki banyak praktik-praktik yang dapat mengembangkan potensi seluruh peserta didik. Pemahaman awal peserta didik adalah seperti model pembeljaran yang lebih tradisional yang dimana peserta didik lebih pasif dan hanya menerima pengetahuan dari guru dalam kelas. Namun, dengan kurikulum merdeka ini pendekatan pembelajaran lebih beragam dan lebih aktif dengan lebih banyak interaksi langsung

[45] Nur Zhakillah, "Siswa Kelas IX, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," n.d., 13 Desember 2024.

[46] Hafiska Rihan, "Siswa Kelas VIII, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

antara peserta didik dan guru, serta ruang yang diberikan untuk eksplorasi dan kreativitas.

Dalam mensukseskan penerapan kurikulum merdeka tentunya pemahaman pendidik serta peserta didik harus diperhatikan agar dalam penerapannya terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran juga sangat penting memadukan praktik dengan teori, sehingga guru tidak hanya menjadi satu-satunya sumber ajar bagi siswa namun bisa juga didapatkan dari diskusi antar siswa. Hal ini dilakukan guna mencapai tujuan daripada Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah ada ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik, dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik, maka isu tersebut berhak mendapatkan alokasi sumber daya publik yang lebih dari pada isu lain.

Pada proses kebijakan utama pelaksanaan pembelajaran, wakasek bidang kurikulum menyampaikan bahwa:

> Mengupayakan dan memaksimalkan peran guru IPS, baik melalui pelatihan, MGPM maupun melalui PMM. Agar dapat menyesuaikan dan mengenali karakteristik setiap peserta didik selama proses belajar mengajar yang melalui kurikulum merdeka ini.[47]

Berdasarkan wawancara di atas, guru sebagai unsur pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan siswa, harus mampu mengenali karakteristik peserta didiknya, agar proses pembelajaran berjalan efektif, kreatif, nyaman dan menyenangkan.

Disampaikan pula oleh salah guru IPS mengenai pelatihan atau panduan mengajar dalam program kurikulum merdeka yang menyatakan bahwa:

> Kami guru itu disediakan PMM yang dimana PMM itu banyak terdapat modul-modul yang mengenai merdeka belajar juga banyak pelatihan-pelatihan ataupun

[47] Andi Wahyuni,"Wakasek Kurikulum, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> di komunitas belajar kami di MGMP itu sering sekali diadakan pelatihan untuk panduan yang menentang masalah merdeka belajar.[48]

Kembali disampaikan oleh salah satu guru IPS mengenai dukungan oleh kebijakan sekolah, yang menyatakan bahwa:

> Kami juga sangat didukung oleh sekolah karena kami di fasilitasi kemudian kami di support apabila kami melakukan pembelajaran berdiferensiasi maupun kegiatan ekstrakulikuler yang berhubungan dengan minat bakat dan peserta didik.[49]

Berdasarkan wawancara di atas guru sangat diharapkan melalui pola-pola dan pelatihan dalam pembelajaran yang diterapkan dapat membina dan membiasakan peserta didik berpikir kritis dan logis. Seperti problem solving dan inquiry yang banyak mengarahkan siswa pada upaya pemecahan masalah dan menemukan jawabannya.

Penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 Parepare memiliki beberapa penerapan yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaaran berdiferensi yaitu guru-guru disediakan PMM dan beberapa pelatihan panduan pada modul-modul mengenai merdeka belajar. Agar guru-guru lebih mudah untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar di setiap proses pembelajarannya.

### 2. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di UPT SMP Negeri 1 Parepare

Kurikulum merupakan komponen dasar dan sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Di dalamnya tersusun serangkaian rencana yang kemudian menjadi acuan dalam menjalankan rangkaian proses pembelajaran. Rencana-rencana tersebut meliputi materi pelajaran dan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik di dalam sekolah maupun luar sekolah. Rancangan di dalam kurikulum memberikan pembelajaran, pengasuhan, pendidikan dalam membentuk kepribadian

[48] Emmy Natshir, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.
[49] Sukinah, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswa dan perkembangan aspek-aspek lainnya. Tantangan utama dikemukakan oleh salah satu guru IPS di SMP Negeri 1 Parepare, yang menyatakan bahwa:

> Kalau dalam penerapan kurikulum merdeka masih dikelas 7 itu masih baru jadi mungkin di guru-guru kelas 7 itu agak belum terlalu mengerti penarapannya bagaimana. Kalau dikelas 9 kami itu sudah melaksanakan selama tiga tahun, insya Allah kami sudah banyak mengetahui menganai pembelajaran-pembelajaran yang sangat menarik di pembelajaran IPS.[50]

Disampaikan pula salah satu siswa mengatakan bahwa:

> Angkatan ku itu kak (kelas 7) baru 1 tahun ini dilaksanakan kak dibanding kelas 9 e sekarang, jadi itu kelas 9 sekarang lebih dominan ki kurikulum merdekanya dan rata-rata juga kelas 7 itu lebih cepat na tangkap karena awal masuk langsung begitu mi metodenya.[51]

Berdasarkan wawancara di atas kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Parepare itu khususnya di kelas 7 itu masih terbilang baru, tetapi dikelas 9 itu sudah melaksanakan selama tiga tahun. Maka dari itu, guru harus memfasilitasi siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara optimal. Guru harus jeli dalam menentukan desain, strategi, metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kecerdasan berpikir siswa.

Kurikulum eksistensialisme yakni filsafat yang menekankan pada proses pengembangan rasa kemanusiaan yang tinggi, proses dalam kemampuan berinteraksi dengan semua orang sebagai pengakuan terhadap harkat derajat kemanusiaan, serta kebebasan dalam berinisiatif dan berkreasi. Beberapa bentuk metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 1 Parepare, yang disampaikan oleh salah satu guru IPS menyatakan bahwa:

> Metode yang saya gunakan sekarang adalah terutama di Ips itu eksplorasi alam pembelajaran diluar kelas. Jadi mereka ada tantangannya bisa rekreasi

[50] Emmy Natshir, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024.

[51] Nur Zhakillah, "Siswa Kelas IX, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare," 13 Desember 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kemudian mereka juga bisa mengeksplorasi dan memunculkan ide-ide baru yang langsung melihat dilapangan.[52]

Dalam penyusunan dan penyelarasan perangkat pembelajaran disampaikan kembali oleh wakasek bagian kurikulum dalam wawancaranya menyatakan bahwa:

> Perangkat pembelajaran IPS tetap mengacu pada kurikulum merdeka berdasarkan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Kemendikbudristek melakukan pelatihan-pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen dalam rangka mengubah *mindset* tenaga pendidik.[53]

Berdasarkan kedua wawancara di atas menyatakan bahwa pemerintah melalui Kemendikbudristek terus berupaya penetrasi regulasi kurikulum merdeka belajar secara menyeluruh sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat pendidikan di Indonesia, dan secara bertahap dengan strategi terbaru yang dikeluarkan oleh Mendikbud RI.

Strategi monitoring dan kriteria disampaikan pula dari wakasek kurikulum yang menyatakan bahwa:

> Memastikan pembelajaran IPS berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka antara lain dengan observasi dan wawancara langsung dengan guru IPS. Dan menggunakan modul ajar sesuai kurikulum merdeka.[54]

Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum tergantung dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Selain mengembangkan kepekaan terhadap masyarakat, siswa juga diarahkan agar dapat menumbuhkembangkan kemampuan intelektualnya agar dapat memahami lingkungan sosial dan peradabannya, serta menanamkan nilai, sikap dan kecakapan belajar. Pada akhirnya dengan hasil belajar dan pengalaman tersebut, siswa dapat berkontribusi ketika sudah berkecimpung di masyarakat.

---

[52] Emmy Natshir, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

[53] Andi Wahyuni, "Wakasek Kurikulum, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

[54] Andi Wahyuni, "Wakasek Kurikulum, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Materi pembelajaran yang tersedia kurang beragam sehingga guru kurang fleksibel dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, ke depan, kurikulum mandiri akan memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan perangkat pengajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Adapun hambatan yang dihadapi disampakan oleh wakasek yang menyatakan bahwa:

> Guru masih menyesuaikan dan meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan yang berkelanjuta. Dan kompentensi yang dibutuhkan berbeda-beda dan berubah-ubah secara dinamis mengikuti pemenuhan sarana kebutuhan waktu yang lebih lama.[55]

Hambatan disampaikan pula oleh ibu emy, dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

> Kalo dalam kurikulum merdeka belajar itu ada namanya inklusif. Inklusif itu menganggap setiap murid memiliki keunikan masing-masing, jadi itu tujuannya pembelajaran berdiferensiasi itukan kita beranggapan dalam keunikan itu ada yang cepat menangkap, ada yang setenagh menangkap, dan ada yang lambat menangkap dan ada yang visual menangkapnya ada kinestetik, ada auditori artinya visual itu nantinya dia menatap suatu gambar atau video baru dia bisa mengerti, ada juga yang mendengarkan baru mengerti dan juga nanti dia lakukan baru dia mengerti. Nah proses pembelajaran itu kita terapkan didalam pembelajaran kita terutama IPS.[56]

Berdasarkan kedua wawancara di atas yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik  tu berbeda-beda, maka dari itu kurikulum harus bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan berbuat secara realistik. hasil yang dicapai dari proses pembelajaran ialah mampu mencarikan solusi terhadap masalah (problem solving). Pengetahuan serta keterampilan yang diinginkan kurikulum tidak sekadar transfer melainkan bisa ditransformasikan supaya kemampuan sikap kritis dan kreatif peserta didik semakin berkembang. Mengingat pentingnya pembaruan

[55] Ismail Bin takka, "Wakil Kepala Sekolah, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

[56] Emmy Natshir, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kurikulum, maka kurikulum terus disempurnakan agar senantiasa dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun solusi disampaikan dari wakasek bapak Andi Wahyuni yang menyatakan bahwa:

> (1) dalam melaksanakan program tersebut kita masih butuh pelatihan yang lebih lama dan lebih maju agar guru-guru tersebut dapat lebih leluasa dalam mengenal karakterristik seluruh peserta didiknya. (2) meningkatkan guru mengikuti webinar kurikulum merdeka agar lebih banyak pengetahuan dan pengalaman.[57]

Mengatasi hambatan yg muncul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sampaikan kembali dari bapak Andi Wahyuni, yang menyatakan bahwa:

> Dengan memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk meningkatkan pemahaman kurikulum dengan cara (1) pelatihan yang maksimal, (2) mengikuti webinar-webinar kurikulum merdeka, (3) komunitas belajar.[58]

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar yakni dalam melatih guru dan tenaga pendidik menerapkan pembelajaran paradigma baru, menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar, mengsinkronkan aplikasi elektronik sekolah, mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan kedua wawancara di atas dalam hal ini guru mendapatkan suasana kebebasan berpikir ketika melakukan proses pembelajan maupun mendesain pembelajaran tanpa harus merasa takut dalam bertindak. Maka dari itu, guru harus memfasilitasi siswanya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara optimal.

Dalam proses penerapan kurikulum di SMP Negeri 1 Parepare telah diterapkan sekitar 3 tahun, yang dimana seluruh peserta didik rata-rata menyukai adanya penerapan kurikulum merdeka belajar ini karena proses pembelajarannya tidak selalu dikelas tetapi mereka mencari suasana baru yaitu ekplorasi alam yang dimana proses

---

[57] Andi Wahyuni,"Wakasek Kurikulum, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

[58] Andi Wahyuni,"Wakasek Kurikulum, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran diluar kelas yang dapat mengembangkan proses berpikir kritis pada peserta didik.

Kemendikbudristek melakukan pelatihan-pelatihan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen dalam rangka mengubah mindset tenaga pendidik. Kurikulum merdeka belajar telah membuka perspektif baru bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk terus memperbaharui model pembelajaran serta perangkat kurikulum yang menyertainya untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan siswa yang kreatif, inovatif dan berkembang. Pemerintah melalui Kemendikbudristek terus berupaya penetrasi regulasi kurikulum merdeka belajar secara menyeluruh sehingga dapat menjangkau semua lapisan masyarakat pendidikan di Indonesia, dan secara bertahap dengan strategi terbaru yang dikeluarkan oleh Mendikbud RI.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kurikulum merdeka belajar belum dilaksanakan secara serentak dan masif. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum tergantung dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Di beberapa tempat pelaksanaan, implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar saat ini masih sebagai opsi dan belum dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan para pelaku pendidikan, khususnya guru dan siswa masih menghadapi banyak tantangan.

Isi kurikulum ini sangat ideal bagi siswa untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kreativitas dan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran.

Perubahan kurikulum maupun penerapan kurikulum baru dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan sebuah keharusan ketika kurikulum sebelumnya sudah tidak relevan atau disaat ada kebutuhan mendesak untuk mempercepat rekonstruksi sistem pendidikan. Namun, perubahan kurikulum yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

belum matang, tergesa, dan terlalu cepat berganti akan sangat memberi beban yang sangat berat bagi satuan pendidikan sebagai pelaksana

Adapun Inovasi yang diutarakan oleh ibu Dra Sukinah, yang menyatakan bahwa:

> Banyak sekali inovasi terutama inovasi pembelajaran berdiferensi yang menyenangkan bagi peserta didik, media-media ajar baik itu secara video, ataupun PPT maupun teknologi dalam aplikasi-aplikasi yg lain yang dapat di gunakan untuk mengembangkan proses belajar mengajar.[59]

Berdasarkan wawancara di atas inovasi dalam Pembaruan kurikulum merupakan sebuah keniscayaan dalam sistem pendidikan supaya suitable dan relevan dengan perkembangan zaman. fokus utama dalam penyusunan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah penguatan aspek soft skill, hard skill dan karakter etos kerja dari siswa. Pembelajaran didasarkan pada real project dari dunia kerja dalam membekali hardskill, softskill dan karakter siswa.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka belajar belum sepenuhnya dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kurikulum merdeka belajar belum dilaksanakan secara serentak dan masif. Hal ini sesuai dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum tergantung dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Di beberapa tempat pelaksanaan, implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar saat ini masih sebagai opsi dan belum dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan para pelaku pendidikan, khususnya guru dan siswa masih menghadapi banyak tantangan.

Evaluasi peneliaian disampaikan oleh ibu Patmawati, S.E.,MPd dalam wawancaranya yang menayatakan bahwa:

> Dalam kurikulum merdeka ada 3 penilaian yaitu penilaian awal dalam pembeljaran (penilaian bakat siswa yang disebut dengan penilaian diagnostik),

[59] Sukinah, "Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare." 13 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kemudian sumatif itu diakhir pembelajaran sedangkan formatif itu adalah proses.[60]

Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar yakni dalam melatih guru dan tenaga pendidik menerapkan pembelajaran paradigma baru, menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka belajar, mengsinkronkan aplikasi elektronik sekolah, mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa.

Upaya mengatasi hambatan disaampai dari ibu emy dalam wawancara ya menyatakan bahwa :

> Selama inikan orang beranggapan kurikulum merdeka itukan ada namanya pembelajaran berdiferensiasi orang beranggapan pembeljaraan berdiferensiasi itu pembeljaran yang fokus pada peserta didik sesuai dengan minat bakat dan gaya belajar mereka masing-masing, jadi mereka itu pembelajarannya sesuai gaya mereka misalnya kinestetik yang dikasih begini, visual ini begini. Orang beranggapan ribetnya kurikulum merdeka padahal sebenarnya tidak begitu. contohnya materi sumber daya alam sesuruh mi anak-anak belajar di lingkungan alam pada hari sabtu kan hari sabtu tidak sekolah jadi sasuruh mi belajar sendiri langsung dilapangan saya temani, kemudian disekolah pada saat dia belajar IPS sasuruhlah mereka membuat kesimpulan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, ada yang bisa bikin PPT, ada yang bisa bikin video. Mereka sama-sama mempresentasikan di depan jadi mereka tunjukan ada hasil dari apa yang mereka tangkap.[61]

Kelebihan kurikulum merdeka belajar menurut ibu emy yang dalam wawancaranya menayatakan bahwa:

> Kita tidak mengejar namanya materi, jadi nanti kalau misalnya dalam 1 semester hanya 3 materi yang diselesaikan untuk anak-anak itu berarti hanya 3 mi. yang penting nereka mengerti dari ke 3 materi tersebut. Dan tidak harus mengikuti RPP yang ada. Kalau tidak tuntas di smster 1 kita lanjutkan di semester 2. Tidak harus mengejar selesai kurikulumnya dan tidak memaksakan keadannya anak-anak. Intinya kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang berpihak kepada peserta didik.[62]

---

[60] Patmawati, “Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare.” 13 Desember 2024
[61] Emmy Natshir,“Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare.” 13 Desember 2024
[62] Emmy Natshir, “Guru IPS, Wawancara Di SMP Negeri 1 Parepare.” 13 Desember 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan kedua wawanacra di atas bahwa konsep belajar mandiri diciptakan agar siswa memiliki kebebasan dalam berpikir kritis dan cerdas. Jika kebebasan belajar ini terpenuhi maka akan timbullah kemandirian belajar yang disebut sebagai sekolah mandiri. Dalam konteks ini, kebebasan siswa dalam menikmati waktu belajar mandiri nampaknya menjadi titik puncak dari kebijakan merdeka belajar. Pendidikan diharapkan mampu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk secara bebas dan leluasa mengembangkan minat dan bakatnya tanpa harus dipaksaan. Belajar terjadi dengan gembira, menyenangkan dan riang hati dimana secara psikologis mengarah pada perkembangan intelektual yang positif.

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka di SMP 1 Parepare memiliki pembelajaran berdiferensi yang dimana guru memiliki pendekatan dalam proses mengajarnya disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan bakat pada peserta didik. Adapu metode pembelajarannya itu berupa kinestetik dan visual yang menyesuaikan dengan materi, kecepatan daya tangkap seluruh peserta didik.

## B. Pembahasan

### 1. Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di UPT SMP Negeri 1 Parepare

Penerapan yang diterapkan di UPT SMP Negeri 1 Parepare menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah sebuah inovasi positif dalam dunia pendidikan, terutama mengingat perubahan zaman yang terus berkembang. Dengan memberi lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru, Kurikulum Merdeka memungkinkan mereka merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik terhadap karakteristik peserta didik dan kondisi lokal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

zaman, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada materi pelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan dengan kehidupan peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Mengingat kebutuhan era modern yang mengutamakan keterampilan teknologi, kurikulum ini juga memprioritaskan pengembangan kemampuan di bidang tersebut. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak terbatas pada metode tradisional di kelas atau pengajaran berdasarkan buku teks, melainkan lebih memfokuskan pada pengembangan keterampilan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep kebijakan yang dijelaskan oleh pihak SMP Negeri 1 Parepare mengenai Kurikulum Merdeka sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang kemerdekaan dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar bukan hanya sekadar kebijakan, melainkan sebuah filosofi yang menjadi tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara sejak lama menyatakan bahwa kemerdekaan bukan hanya merupakan tujuan pendidikan, tetapi juga sebuah paradigma yang perlu dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan.[63]

Kemerdekaan belajar adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, bukan sekadar memberikan kebebasan, tetapi juga memberi mereka peluang untuk menjadi agen dalam proses belajar. Pendekatan ini melibatkan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks, serta kurikulum yang fleksibel dengan materi yang lebih longgar. Seperti yang dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara, konsep ini menggambarkan filosofi merdeka belajar sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat, pola pikir yang terus berkembang, dan pembelajaran

[63] Wiwi Uswatiyah et al., "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021) h.35.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang bersifat mandiri. Oleh karena itu, ketika peserta didik merasakan pengalaman belajar yang merdeka, hal ini tidak hanya memperkuat kompetensi mereka, tetapi juga meningkatkan motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri.[64]

Kurikulum merdeka belajar untuk SMP, walaupun belum secara rinci diatur dalam undang-undang, namun tetap harus mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjadi pedoman yang penting.[65]

Selain peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan peraturan-peraturan lain yang berkaitan dengan standar proses pendidikan, yang memberikan petunjuk lebih lanjut tentang penerapan kurikulum di tingkat SMP. Ini mencakup regulasi-regulasi terkait penilaian, evaluasi, kurikulum lokal, dan sebagainya. Oleh karena itu, meskipun Kurikulum Merdeka belum diatur secara rinci dalam undang-undang, pelaksanaannya tetap harus sesuai dengan dasar hukum yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Jika dilihat pada penjelasan yang dipaparkan pihak sekolah maka dasar legalitas adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), yang disebut dengan kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[66] Kurikulum menurut UU RI, tidak sekedar rencana. Lebih dari itu, kurikulum terdiri dari beberapa komponen, seperti komponen tujuan, isi atau bahan Pelajaran, dan evaluasi yang di jadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

[64] Wiwi Uswatiyah et al., "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi," h. 28–40.

[65] Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

[66] Pemerintah Republik Indonesia, *"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Parepare dimulai sekitar tahun 2021/2022. Inisiatif ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan, sehingga sekolah dan guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta lingkungan mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka membuka peluang bagi pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang agar lebih terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan mereka. Hal ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyusun sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel ini, penyesuaian terhadap tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik dapat dilakukan dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Parepare, terdapat penekanan yang kuat pada pengembangan karakter peserta didik. Selain memberikan kebebasan dalam merancang sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, kurikulum ini juga menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial. Ini menunjukkan bahwa selain memperoleh pengetahuan akademis, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti integritas, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial. Partisipasi berbagai pihak, termasuk peserta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

didik dan orang tua, dalam proses pembelajaran juga diakui memiliki peran penting. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka dan orang tua diajak untuk berperan dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Penggunaan teknologi yang lebih luas juga menjadi salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka. Teknologi dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, beragam, dan adaptif. Ini mencakup penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah pendekatan pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi yang lebih luas dalam dunia pendidikan, dengan penekanan pada pembentukan karakter, keterlibatan stakeholder, dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

**2. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di UPT SMP Negeri 1 Parepare**

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Parepare dilakukan dengan teliti dan menggunakan berbagai strategi yang beragam. Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pelajaran IPS. Hal ini diwujudkan dengan menghubungkan materi pembelajaran IPS dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada aspek teoretis sosial, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan kehidupan sosial sehari-hari, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kurikulum Merdeka menonjol dengan pendekatan pembelajaran yang berbeda dibandingkan kurikulum lain di SMP Negeri 1 Parepare. Salah satu perbedaan utamanya adalah penekanan pada pembelajaran yang berbasis proyek dan kontekstual. Dalam kerangka kurikulum ini, pembelajaran dirancang untuk lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa dan lingkungan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang bermakna, serta menerapkan pengetahuan dalam konteks yang sesuai dengan mereka. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka memberi kebebasan bagi sekolah dan guru untuk menyusun sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Pendekatan fleksibel ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka sangat menekankan pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diterapkan dengan efektif dalam pembelajaran IPS. Keuntungannya, pelajaran IPS secara alami berfokus pada pengembangan karakter, sehingga sangat cocok untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 1 Parepare memperkuat pendekatan ini dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS. Metode pembelajaran yang diterapkan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pemahaman tentang pengetahuan sosial, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kehidupan.

Peran serta para pemangku kepentingan, termasuk siswa dan orang tua, dalam proses pembelajaran diakui memiliki dampak yang signifikan. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka, sementara orang tua didorong untuk berpartisipasi dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil penelitian menunjukkan adanya pendekatan yang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Parepare, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sekolah menekankan pendekatan eksplorasi alam (pembelajaran di luar kelas) sebagai bagian dari metode pembelajaran. Selain itu, sekolah juga fokus pada perbedaan daya tangkap peserta didik, dan untuk menyamakan pemahaman mereka, pihak sekolah menyediakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Fokus utama mereka adalah pada pengembangan intelektual dan nilai-nilai sosial yang mudah dipahami dan dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan aplikatif untuk pengembangan pemahaman sosial peserta didik.

Adapun cara penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Parepare yaitu:

2) Pemahaman konsep

   Peserta didik mampu memahami keberagaman kondisi realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu bidang sosial, budaya dan ekonomi.

3) Keterampilan proses

   Menanyakan dengan panduan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan untuk menggalli dan klarifikai informasi serta mencari tahu penyebab dan memprediksikannya.

4) Guru membagi dalam beberapa kelompok
5) Pendekatan karakter peserta didik
6) Peningkatan budaya kerja

   Menciptakan lingkungan ajar yang nyaman, kondusif dan mendorong komunikasi terbuka antara guru, staf dan pimpinan sekolah, menghargai prestasi dan kontribusi guru dalam proses belajar mengajar.

7) Penggunaan teknologi

   Mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8) Komunitas belajar guru

Memberikan keleluasaan kepada guru dalam meningkatkan pengembangan proses belajar mengajar dalam konsep kurikulum merdeka belajar. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru.

9) Menciptakan lingkungan ajar yang nyaman kepada peserta didik

Dengan mengimplementasikan penerapan tersebut, SMP Negeri 1 Parepare dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, di mana peserta didik lebih memahami keberagaman dan dapat aktif dalam menggali informasi. Pendekatan yang dilakukan oleh guru, seperti membagi siswa dalam kelompok, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta mengintegrasikan teknologi, akan memotivasi peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan metode pengajaran sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Desi Rahmatika dkk[67] yang menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengajar sudah terlaksana dengan baik dan memberikan motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan pengembangan pengetahuan dalam pembelajaran IPS .

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan lainnya. Dukungan dan kerjasama yang solid dari semua pihak dapat membantu mengatasi hambatan serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan kompetitif di SMP Negeri 1 Parepare.

Observasi juga menunjukkan upaya untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS. Peserta didik didorong untuk mengungkapkan pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami serta menerapkan konsep-

[67] Desi Rahmatika, Muriani, "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 9 Kubung." *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 November (2022) h.115–121

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konsep sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, penggunaan teknologi juga menjadi bagian penting dari Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Parepare. Teknologi dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, beragam, dan adaptif, melalui pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya.

Penerapan pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Parepare fokus pada pengalaman belajar yang kontekstual, pengembangan karakter, partisipasi aktif peserta didik, serta penggunaan teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan pembelajaran IPS, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, menghargai, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial melalui berbagai kegiatan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman. Guru-guru IPS di sekolah ini berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dengan cara yang relevan dan kontekstual.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Friska Ria Sitorus dkk[68] yang menyatakan bahwa adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan lebih berfokus pada pengalaman belajar kontekstual, pengembangan karakter, partisipasi aktif, dan penggunaan teknologi dalam mengembangkan potensi dan kualitas pendidikan di Indonesia

Dengan demikian, pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang memiliki nilai-nilai sosial yang teguh, pemahaman yang mendalam tentang ajaran sosial, serta kesiapan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

---

[68] Friska Ria Sitorus, Kristina Waruwu, and Febry, "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan West Science* 01, no. 06 (2023) h. 328–334

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan saat ini terbebani oleh birokrasi yang rumit dan berlarut-larut. Merdeka Belajar bertujuan untuk merevitalisasi sistem pendidikan dengan membangun kompetensi utama agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dalam aspek pedagogi, Merdeka Belajar mendorong pembelajaran yang berbasis pada kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, serta penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan individu dan berfokus pada siswa. Dalam aspek kurikulum, Merdeka Belajar menyusun kurikulum yang berfokus pada kompetensi, pengembangan soft skill, dan karakter siswa. Sementara dalam sistem penilaian, Merdeka Belajar menerapkan penilaian formatif yang berbasis pada portofolio.[69]

Penerapan merdeka belajar merupakan suatu reformasi dalam dunia pendidikan yang mendorong perubahan paradigma bagi para pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi. Merdeka belajar memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam pembelajaran, baik dari segi konten, strategi, maupun tempat pelaksanaannya.

Konsep belajar mandiri dirancang untuk memberikan siswa kebebasan dalam berpikir kritis dan cerdas. Ketika kebebasan belajar ini tercapai, kemandirian belajar akan berkembang, yang pada gilirannya menciptakan sekolah yang mandiri. Dalam hal ini, kebebasan siswa dalam mengatur waktu untuk belajar mandiri menjadi puncak dari kebijakan merdeka belajar. Pendidikan diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka secara bebas dan tanpa paksaan. Proses belajar berlangsung dengan penuh kegembiraan, menyenankan, dan dengan hati yang riang, yang secara psikologis mendukung perkembangan intelektual yang positif.

SMP Negeri 1 Parepare dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menghadirkan inovasi dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan bagi peserta didik. Penggunaan

[69] Muhammad Iqbal et al., "Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 2257–65, https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.878.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berbagai media ajar, seperti video, PPT, serta aplikasi teknologi lainnya, dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan proses belajar mengajar. Asesmen/penilaian guru di SMP Negeri 1 Parepare itu menggunakan asesmen awal pembelajaran atau diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Guru menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, modul ajar digunakan sebagai pedoman. Proses pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok untuk diskusi atau praktik, di mana setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok diberikan masalah atau benda praktik yang harus diselesaikan melalui komunikasi antar anggota kelompok, dan hasil diskusi kemudian dipresentasikan di depan kelas. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan interaksi dalam kelompok diskusi, untuk menilai sejauh mana efektivitas komunikasi antar siswa. Sebagai pengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa, guru harus mampu mengenali karakteristik peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif, kreatif, nyaman, dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini relevan dengan Rika Afriani dkk[70] yaitu terhadap penilaian/asesmen pembelajaran guru melaksanakan asesmen pembelajaran di awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan di akhir materi pembelajaran. Asesmen diagnostik yang diberikan guru bentuknya beragam, ada yang berbentuk pertanyaan lisan, tertulis, dan tes praktik awal. Hal ini disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Selama proses kegiatan pembelajaran, guru juga memberikan asesmen formatif misalnya dalam bentuk penilaian diskusi kelompok, tes tertulis, tanya jawab, dsb. Asesmen sumatif diberikan guru saat akan mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif tersebut dilakukan guru setelah menyelesaikan beberapa tujuan pembelajaran/akhir materi/akhir bab dan di akhir semester.

[70] Rika Afriani, Widyatmike Gede Mulawarman, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023) h.123–132

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam pelaksanaannya, implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar belum sepenuhnya efektif dan efisien. Kurikulum ini belum diterapkan secara serentak dan luas. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kemendikbudristek yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menerapkan kurikulum, tergantung pada kesiapan guru dan tenaga kependidikan. Di beberapa daerah, penerapan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar masih bersifat opsional dan belum dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Tantangan yang dihadapi oleh para pelaku pendidikan, terutama guru dan siswa, menjadi faktor utama yang menghambat implementasi tersebut.

Tidak semua guru IPS mungkin memiliki pemahaman yang memadai atau telah mengikuti pelatihan yang cukup mengenai kurikulum ini. Selain itu, terbatasnya sumber daya seperti materi pembelajaran yang relevan, teknologi, dan waktu yang terbatas untuk pembelajaran juga menjadi tantangan. Variasi durasi jam pelajaran juga mempengaruhi cara guru mengelola waktu dan merancang pembelajaran IPS yang efektif. Di samping itu, pengelolaan evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang menekankan evaluasi holistik dan formatif, juga menjadi perhatian penting. Dibutuhkan upaya bersama dari semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, untuk mendukung penerimaan dan implementasi Kurikulum Merdeka dengan efektif di tingkat lokal.

Konsep kurikulum merdeka belajar sebagai bentuk kemerdekaan dalam berfikir yang ditentukan oleh guru. Kebijakan kurikulum merdeka belajar memiliki dampak yang sangat baik kepada guru. Peran guru sebagai penggerak dalam pendidikan bisa menjadi lebih leluasa dalam mengeksplor kemampuannya dalam mendidik dan menciptakan generasi bangsa yang berkualitas sesuai dengan program pemerintah, yaitu menjadi bangsa yang unggul di tahun 2045. Kebijakan belajar mandiri dilaksanakan untuk membantu mengatasi permasalahan pendidikan yang sering terjadi berulang kali yang membatasi ruang gerak guru dan siswa untuk mengeksplorasi diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi.Kebijakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

implementasi kurikulum merdeka ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan efisien.[71]

[71] Masri, Rusdinal, and Nurhizrah Gistituati, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 4 (2023): 347–52.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# BAB V

# PENUTUP

## A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka belajar pada UPT SMP Negeri 1 Parepare, yang telah dituliskan dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masih dalam tahap penyesuaian, terutama di kelas 7 yang baru memulai implementasi, sementara kelas 9 telah mengimplementasikannya selama tiga tahun. Meskipun demikian, kelas 7 lebih cepat beradaptasi karena langsung dikenalkan dengan pendekatan ini. Pembelajaran IPS diterapkan melalui metode eksplorasi alam dan kegiatan di luar kelas untuk memberikan pengalaman langsung, serta menggunakan pendekatan berbasis proyek dan kompetensi pedagogik. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memudahkan guru dalam merancang pembelajaran yang kreatif, dan sebagian besar siswa menikmati pembelajaran yang lebih dinamis, meskipun ada yang merasa kurang nyaman dengan pendekatan mandiri. Guru-guru didukung dengan pelatihan dan fasilitas yang ada, namun masih dalam proses adaptasi terhadap karakteristik siswa dan standar kompetensi yang berkembang. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang inklusif memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat optimal.
2. Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah memberikan inovasi dalam pembelajaran, terutama melalui pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan gaya belajar siswa. Pembelajaran ini menggunakan berbagai media ajar, seperti video, PPT, dan aplikasi teknologi, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kurikulum Merdeka juga menerapkan tiga jenis penilaian, yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif, yang mendukung evaluasi pemahaman siswa. Fokus



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

utama kurikulum ini adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dengan penekanan pada pemahaman materi daripada kuantitas. Pembelajaran tidak terikat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ketat, sehingga materi yang belum tuntas dapat dilanjutkan pada semester berikutnya, asalkan siswa sudah memahami materi tersebut.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang sudah dijalankan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Peningkatan pelatihan guru diperlukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru IPS untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perlu adanya kerjasama yang lebih erat antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.
2. Fleksibilitas waktu pembelajaran penyusunan jadwal yang lebih fleksibel dapat membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, sehingga pembelajaran IPS dapat lebih mendalam dan aplikatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yang kiranya mengambil judul penelitian yang sama dengan penulis yaitu analisis kebijakan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan juga referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini mungkin saja bisa memberikan edikit petunjuk kepada peneliti selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# DAFTAR PUSTAKA


*Al-Qur'an Al-Karim*

Afriani, Rika. dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Smp Patra Dharma 2 Balikpapan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023).

Bustari, Mugni And Mutia Rosiana Nita Putri. "Peluang Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Alam Bukittinggi." *Experimental Student Experiences* 1, No. 6 (2023).

Dunn N William. "Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press" 2013.

Efendy, Rustan And Amiruddin M. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Smp Negeri Kota Parepare." *Kuriositas* Vol. I Jun, No. Edisi Vii (2014).

Fahira, Wina Roza dkk. "Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi." *Jurnal Eduscience* 9, No. 3 (2022).

Fitrah, M. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus.* Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018

Fikri dkk. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah,* ed. Andi Nurindah Sari Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2023

Hemas, Regita Yuniar And Nailariza Umami. "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Smp Negeri 1 Rejotangan." *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, No. 8 (2023).

Hutabarat, Hasrida. dkk. Fakultas Pendidikan, Matematika Dan, And Ilmu Pengetahuan. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan" 5, No. 3 (2022).

Iqbal, Muhammad dkk. "Kebijakan Pendidikan Tentang Pelaksanaan Merdeka Belajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023).

Johar, Alimuddin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 4, No. 02 (2023).

Jumriani. "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum Ips Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu: Universitas Pendidikan Indonesia 2021)*

Kementrian Agama Ri. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah.




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Marzali, Amri. *Antropologi Dan Kebijakan Publik*. Cet. 1. Jakarta : Kencana, 2012.

Masri dkk. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* 8, no. 4 (2023)

Milles Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Muslikh. "Landasan Filosofis Dan Analisis Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka." *Jurnal Syntax Transformation* 1, No. 3 (2020).

Nurdin, Syafaruddin. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pt. Ciputat Press, 2019.

Pabundu, Moh Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2016.

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 19 (2003).

Pratasik, Stralen. *Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.

Rahmatika, Desi. dkk. "Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Di Smpn 9 Kubung." *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 4 November (2022).

Ria, Sitorus Friska, dkk. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan West Science* 01, No. 06 (2023).

Rustantono, Hendra. dkk "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Smp Pgri 4 Tirtoyudo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 3 (2022).

Sahnan, Ahmad, And Tri Wibowo. "Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Sittah: Journal Of Primary Education* 4, No. 1 (2023).

Selamat, Ariga. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2023).

Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, And Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2019).

Subarsono. *Analisis Kebijakan Publik : Konsep Teori Dan Aplikasi*. Cet. 8. Yogyakatra : Pustaka Pelajar, 2016.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Penerbit Alfabeta*. Cet ke 19. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Suryaman, Maman. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.

Sukmadiana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Sulistyosari, Yunike dkk. "Kurikulum Merdeka Belajar" 7, no. 2 (2022).

Susanti, dkk "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *Alsys* 3, no. 1 (2023).

Susiani, Ika Wahyu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo" volume 3 (2022).

Tilaar, H.A.R. *Kebijakan Pendidikan : Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Uswatiyah, Wiwi, Neni Argaeni, Masruroh Masrurah, Dadang Suherman, and Ujang Cepi Berlian. "Implikasi Kebijakan Kampus Merdeka Belajar Terhadap Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian Pendidikan Menengah Serta Pendidikan Tinggi." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3, no. 1 (2021).

Wakka, Ahmad. "Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran." *Education and Learning Journal* 1, no. 1 (2020).

Yusnaldi, Eka. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Edited by Usiono dan Mahidin. Cet. I Peb. Perdana Publishing.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**KEPUTUSAN**
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
**NOMOR : 2480 TAHUN 2023**
**TENTANG**
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Rustan Efendy, M.Pd.I.
2. Fawziah Zahrawati B, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Abd. Hakim |
| NIM | : | 19.1700.044 |
| Program Studi | : | Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Judul Skripsi | : | Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di UPT SMP Negeri 1 Parepare |

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 13 Juni 2023
Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

*Lampiran 1;* Surat Penetapan Pembimbing



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
**FAKULTAS TARBIYAH**
*Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 🖷 (0421) 24404*
*PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id*

Nomor : B-4579/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024 — 16 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|---|---|
| Nama | : ABD. HAKIM |
| Tempat/Tgl. Lahir | : PINRANG, 23 Oktober 2001 |
| NIM | : 19.1700.044 |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Tadris IPS |
| Semester | : XI (Sebelas) |
| Alamat | : LAPALOPO KEL. MANARANG KEC. MATTIRO BULU KAB. PINRANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KEBIJAKAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 16 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

*Lampiran 2;* Rekomendasi Izin Pelaksanaan Penelitian



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000917

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
*Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

**REKOMENDASI PENELITIAN**
**Nomor : 917/IP/DPM-PTSP/12/2024**

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA
NAMA : **ABD. HAKIM**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TADRIS IPS**
ALAMAT : **LAPALOPO, KAB. PINRANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **ANALISIS KEBIJAKAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP 1 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **19 Desember 2024 s.d 05 Januari 2025**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 Desember 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

**Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM**
**Pembina Tk. 1 (IV/b)**
**NIP. 19741013 200604 2 019**

**Biaya : Rp. 0.00**

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keaslianya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

*Lampiran 3;* Surat Izin Melaksanakan Penelitian



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE**
*Alamat : Jalan Karaeng Burane No. 18 Kec. Ujung Kel. Mallusetasi*
*Kota Parepare 91111 Prop. Sulawesi Selatan*
*Email : admin@smpn1parepare.sch.id Website : www.smpn1parepare.sch.id*

**SURAT KETERANGAN**
Nomor : 423.4/485/SMPN.1/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | ABD. HAKIM |
| NIM | : | 19.1700.044 |
| Jurusan | : | Tadris IPS |
| Fakultas | : | Tarbiyah |
| Universitas | : | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota parepare |

Benar telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 09 Desember 2024 sampai dengan 30 Desember 2024 dengan judul :

**"Analisis Kebijakan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 1 Parepare "**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 Desember 2024
Kepala UPTD SMP Negeri 1 Parepare,

**Dra. Hj. SRI ENYLUDFIYAH HONENG, M.Pd.**
NIP. 19680925 199412 2 002

*Lampiran 4;* Suarat Selesai Melaksanakan Penelitian



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | |
|---|---|
| | **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**<br>**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**<br>**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**<br>**Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307** |
| | **VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN** |

| | | |
|---|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | ABD.HAKIM |
| NIM | : | 19.1700.044 |
| Fakultas | : | TARBIYAH |
| Program Studi | : | TADRIS IPS |
| Judul Penelitian | : | ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE |

**INSTRUMEN PENELITIAN :**

**PEDOMAN WAWANCARA**

INSTURMEN PENELITIAN

**A. Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Apa kebijakan utama yang telah diambil untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana Anda memahami konsep Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran IPS?
3. Bagaimana Anda melibatkan guru dalam proses implementasi kurikulum ini?
4. Bagaimana Anda memastikan bahwa kebijakan ini dapat dipahami dan diimplementasikan oleh guru?



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Apa tantangan terbesar dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
6. Bagaimana hasil penerapan Kurikulum Merdeka yang memengaruhi siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS?
7. Apa langkah-langkah strategis yang telah Anda ambil untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
8. Apa dampak awal yang dirasakan dalam pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka di sekolah ini?
9. Bagaimana Anda menilai efektivitas kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS?
10. Bagaimana hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan?

**B. Wawancara untuk Wakasek Bidang Kurikulum**

1. Bagaimana Anda merancang program atau kegiatan untuk mendukung pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana proses penyusunan dan penyelarasan perangkat pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana strategi monitoring dan evaluasi diterapkan untuk memastikan keberhasilan kebijakan ini?
4. Apa saja kriteria yang digunakan untuk menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di bidang IPS?
5. Apa hambatan yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan ini, dan bagaimana solusinya?
6. Bagaimana Anda mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana proses evaluasi kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan di sekolah ini?
8. Apa rekomendasi yang biasanya diberikan berdasarkan hasil evaluasi?



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**C. Wawancara untuk Guru**

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajar IPS menggunakan Kurikulum Merdeka?
2. Apakah Anda mendapatkan pelatihan atau panduan yang memadai untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka? Jelaskan.
3. Apakah Anda merasa cukup didukung oleh kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? Jelaskan.
4. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembelajaran IPS?
5. Apa saja inovasi yang Anda lakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka?
6. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka?
7. Apa kendala utama yang Anda hadapi dalam proses pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka?
8. Apa metode atau pendekatan baru yang Anda gunakan untuk menyesuaikan pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka?
9. Apakah kebijakan yang diterapkan mendukung kebutuhan Anda dalam proses pembelajaran?
10. Apa masukan Anda terkait efektivitas kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka?
11. Apa yang Anda harapkan dari evaluasi kebijakan ini untuk mendukung pembelajaran di masa depan?

**D. Wawancara untuk Siswa**

1. Bagaimana pengalaman Anda belajar IPS dengan pendekatan Kurikulum Merdeka?
2. Apakah Anda merasa Kurikulum Merdeka membantu Anda lebih memahami materi IPS? Jelaskan.



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Apakah Anda merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif? Jelaskan.
4. Apa tantangan yang Anda rasakan dalam pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka?
5. Apa saran Anda agar pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan efektif?
6. Apa saja aktivitas belajar IPS yang paling Anda sukai dalam Kurikulum Merdeka?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang hasil belajar IPS menggunakan pendekatan Kurikulum Merdeka?
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka?
9. Apa yang menurut Anda apa yang bisa diperbaiki dari cara pembelajaran saat ini?
10. Bagaimana pendapat Anda mengenai hasil belajar yang Anda capai dengan metode Kurikulum Merdeka?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebuat dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui-,

| Pembimbing Utama | Pembimbing Pendamping |
|---|---|
| Rustan Efendy, M.Pd.I. | Fawziah Zahrawati B, M.Pd. |
| NIP. 198304042011011008 | NIP. 199206232019032008 |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## Dokumen Silabus Guru

**CAPAIAN PEMBELAJARAN UNTUK ILMU PENGETAHUAN SOSIAL FASE D**
**(Berdasarkan Kep BSKAP No 032/H/KR/2024 Tanggal 11 Juni 2024)**

**I. Capaian Pembelajaran Fase D (Untuk kelas VII, VIII, dan IX SMP/MTs/Program Paket B)**

Pada Akhir Fase D, peserta didik memahami realitas kehidupan manusia dalam ruang dan waktu pada bidang sosial, budaya dan ekonomi sehingga memiliki kesadaran akan keberadaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan lokal, nasional, dan global. Melalui pendekatan keterampilan data, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan informasi tentang realitas kehidupan manusia menggunakan berbagai media

**II. Capaian Pembelajaran Setiap Elemen**

| ELEMEN | CAPAIAN PEMBELAJARAN |
|---|---|
| Pemahaman Konsep | Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable devolepment goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.<br>Peserta didik memahami upaya masyrakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, harga, pasar, lembaga keuangan, perdagangan internasional, peran masyarakat dan negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di era digital, serta potensi Indonesia menjadi negara maju.<br>Peserta didik memahami proses interaksi sosial, dinamika sosial dan perubahan sistem sosial budaya dalam masyarakat yang majemuk untuk mewujudkan integrasi bangsa dengan prinsip kebinekaan.<br>Peserta didik mengenali konsep dasar ilmu sejarah yaitu manusia, ruang, waktu, kronologi, perubahan dalam menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini dan masa akan datang ketika mempelajari sejarah lokal dan toponimi wilayah serta berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam lingkup lokal, nasional dan global terkait asal-usul nenek |

*Lampiran 5;* Dokumen Silabus Guru



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | |
|---|---|
| | moyang bangsa Indonesia dan jalur rempah Nusantara. |
| Keterampilan Proses | Peserta didik menerapkan pemahaman konsep melalui pendekatan keterampilan proses dengan cara:<br>• mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya;<br>• menanya dengan panduan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan untuk menggalidan klarifikasi informasi serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya.<br>• mengumpulkan informasi secara berkolaborasi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, mengumpulkan informasi dengan sumber primer, dan mendokumentasikannya;<br>• berkolaborasi, mengolah informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu;<br>• mengevaluasi dan refleksi serta melakukan perbaikan untuk menarik simpulan hasil penyelidikan dengan tepat;<br>• mengkomunikasikan dan menyajikan hasil penyelidikan dengan mengumpulkan media informasi yang tepat; dan<br>• menyusun rencana tindak lanjut dari hasil penyelidikan yang telah dihasilkan secara kolaboratif. |

A. **Contoh Penyusunan Tujuan Pembelajaran**

a. **Alternatif 1**

Merumuskan Tujuan Pembelajaran berdasarkan CP

| CAPAIAN PEMBELAJARAN | TUJUAN PEMBELAJARAN |
|---|---|



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | |
|---|---|
| Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable devolepment goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global. | ▪ Memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Masyarakat<br>▪ Merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable devolepment goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global. |

**b. Alternatif 2**

Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis 'kompetensi' dan 'lingkup materi' pada CP

| CAPAIAN PEMBELAJARAN | KOMPETENSI | RUANG LINGKUP MATERI |
|---|---|---|
| **Pemahaman Konsep**<br>Peserta didik memahami keberagaman kondisi geografis Indonesia, konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam.<br><br>**Keterampilan Proses**<br>mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra serta menemukan persamaan dan perbedaannya; | • Memahami<br>• Mengamati<br>• Menemukan | • Keberagaman kondisi geografis Indonesia<br>• Konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam,<br>• Faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rumusan Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu memahami dan mengamati keberagaman kondisi geografis Indonesia
- Peserta didik mampu memahami dan menemukan persamaan dan perbedaan konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam
- Peserta didik mampu memahami dan mengamati fenomena dan peristiwa secara sistematis dengan menggunakan pancaindra faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam

**B. Contoh Penyusunan Modul Ajar**

**MODUL AJAR**
**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
**FASE D/KELAS VII**

| **A. Identitas Modul** | | |
|---|---|---|
| Nama Penyusun | : | Emmy Natsir,S.Pd,M.Pd |
| Instansi | : | UPTD SMP Negeri 1 Parepare |
| Tahun Penyusunan | : | 2024 |
| Jenjang Sekolah | : | SMP |
| Mata Pelajaran | : | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Fase/Kelas | : | D/VII |
| Tema | : | 01. Keluarga Awal Kehidupan |
| Materi | : | Memahami Lokasi Melalui Peta |
| Capaian Pembelajaran | : | ▪ **Pemahaman Konsep**<br>Peserta didik mampu merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable devolepment goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.<br><br>▪ **Keterampilan Proses**<br>Menanya dengan panduan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan untuk menggali dan klarifikasi informasi serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya. |
| Alokasi Waktu | : | 2 x 40 Menit |
| **B. Tujuan Pembelajaran** | | |
| | | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

- Peserta didik mampu memahami kondisi wilayah Indonesia untuk merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable devolepment goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global melalui kegiatan diskusi kelompok untuk menggali dan klarifikasi informasi serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya.

**C. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)**

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif, peserta didik mampu:

1. Menjelaskan kondisi astronomis, geografis dan geologis Indonesia
2. Mengidentifikasi pengaruh letak astronomis, geografis dan geologis Indonesia terhadap cuaca dan iklim
3. Menjelaskan dampak letak astronomis, geografis dan geologis terhadap perubahan iklim dan upaya pencegahannya.

**D. Metode, Strategi, dan Pendekatan**

- Metode : Kooperatif
- Strategi : Diferensiasi Konten, Proses
- Pendekatan : Kontrekstual

**E. Sarana Prasarana**

- Media / Alat Pembelajaran
  - Media : - Audio Visual (Video Pembelajaran)
    - Peta Indonesia dan Peta Dunia
  - Alat : *Smartphone*
- Sumber Pembelajaran
  - Buku Siswa : Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Kelas VII. Penerbit : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021
  - Bahan Bacaan Guru
  - Referensi yang relevan dengan materi pembelajaran

**E. Rencana Asesmen**

| Jenis | Teknik | Instrumen |
|---|---|---|
| Asesmen awal pembelajaran | Tes Awal | Lembar Penilaian Diri |
| Asesmen formatif | Diskusi kelompok dan Penugasan | Lembar observasi diskusi kelompok dan Rubrik Penilaian Penugasan |
| Asesmen sumatif | Tes Tertulis | Rubrik penilaian |

**E. Langkah -Langkah Pembelajaran**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Guru melakukan apersepsi menanyakan pembelajaran yang sebelumnya dan memotivasi serta menyampaikan
tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Guru melakukan **asesmen awal** dengan mengajukan beberapa pernyataan:

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1 | Saya dapat menyebutkan arti titik koordinat | | |
| 2 | Saya dapat menjelaskan manfaat penggunaan titik koordinat pada *google maps* | | |
| 3 | Saya sudah paham apa itu lokasi absolut | | |
| 4 | Saya sudah paham apa itu lokasi relatif | | |
| 5 | Saya dapat menemukan titik koordinat tempat tinggal saya di *google maps* | | |

3. Menyampaikan pemahaman bermakna: *Setiap tempat atau daerah mempunyai titik koordinat yang berbeda*

4. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan

5. Guru membentuk kelompok sesuai hasil asesmen awal pembelajaran, kelompok dengan kemampuan **'Belum Berkembang** dan **Berkembang'** diberi nama bunga (Mawar,Kemuning, dll) dan kelompok **'Cakap dan Mahir'** diberi nama buah (Mangga, Jeruk, dll).

6. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru: *Bagaimana tukang grab mengetahui lokasi tempat tinggal kalian?*

7. Peserta didik diarahkan untuk melakukan kegiatan membaca. Peserta didik diperbolehkan memilih sumber belajar yang mereka inginkan. Melakukan kegiatan membaca dengan menggunakan buku paket sekolah, materi ajar dari guru, media ajar guru atau melalui media sosial. Guru hanya mengarahkan dan memfasilitasi peserta didik dalam menggunakan sumber belajar.

8. Peserta didik menyimak penjelasan singkat guru tentang materi kondisi astronomis, geografis, geologis Indonesia dan mengamati Peta yang ditampilkan guru di depan kelas.

9. Peserta didik mengaitkan apa yang telah dipelajari dengan lingkungan sekitar dan melalui bimbingan guru, merumuskan sebuah pertanyaan hipotesis: "*Bagaimana letak astronomis, geografis dan geologis Indonesia*?"

- **Guru melaksanakan asesmen formatif dengan kegiatan:**
  a. Mengarahkan peserta didik mengembangkan pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya, dengan memanfaatkan LK yang telah disiapkan guru
  b. Peserta didik mencatat setiap data yang diperoleh pada LK yang telah disiapkan:
     - Peserta didik dengan Kriteria: **Cakap dan Mahir** menjawab pertanyaan pada lembar LK dengan



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

cara mengembangkan kemampuannya dalam mengidentifikasi letak astronomis, geografis, dan geologis Indonesia serta mengaitkannya dengan berbagai sumber belajar yang disediakan guru

- Peserta didik dengan Kriteria: **Belum Berkembang** dan **Berkembang**, menjawab pertanyaan pada LK dengan mencatat langsung dari bahan bacaan dari berbagai sumber belajar yang disediakan guru, dan didampingi langsung oleh guru

c. Peserta didik mendiskusikan jawabannya bersama teman-teman kelompoknya
d. Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil jawaban kelompok mereka
e. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara berkelompok
f. Peserta didik dengan bimbingan guru menarik kesimpulan hasil belajar

**Pendampingan :**

- Peserta didik dengan kesulitan diberikan tambahan waktu dalam proses belajarnya dengan pengawasan dari guru.
- Peserta didik yang lebih mandiri melakukan aktivitas pembelajaran yang lebih menantang dan tetap didampingi guru, dengan cara mengajak mereka untuk mengidentifikasi keterhubungan antara kondisi astronomis, geografis dan geologis terhadap kondisi wilayah daerah tempat tinggalnya.

10. Peserta didik dengan bimbingan guru memberi ungkapan perasaan yang mereka rasakan setelah mengikuti pembelajaran, dengan memberi respon senang, bahagia atau biasa saja, dan mengisi lembar refleksi:

| | | | |
|---|---|---|---|
| Nama Peserta Didik | : ..... | | |
| Kelas | : ..... | | |
| Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini? | Senang | Bahagia | Biasa Saja |
| Apa saja yang telah kamu pelajari? | | | |
| Apa yang kamu kuasai? | | | |
| Apa yang belum kamu kuasai? | | | |
| Pertanyaan apa saja yang kamu punya setelah kamu mempelajari materi ini? | | | |

11. Guru memberi bahan bacaan untuk di rumah kepada peserta didik
12. Guru menutup pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa

## G. Lampiran

### 1. Instrumen Asesmen

a. **Asesmen Awal Pembelajaran**

**Instrumen:**

**Lembar Penilaian Diri**

**Petunjuk:** Berilah tanda centang (√) pada kolom Ya atau Tidak pada tiap-tiap kolom sesuai nomor

| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1 | Saya dapat menyebutkan arti titik koordinat | | |
| 2 | Saya dapat menjelaskan manfaat penggunaan titik koordinat pada *google maps* | | |
| 3 | Saya sudah paham apa itu lokasi absolut | | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| 4 | Saya sudah paham apa itu lokasi relatif | | |
| 5 | Saya dapat menemukan titik koordinat tempat tinggal saya di *google maps* | | |

**Kesimpulan:**
Peserta didik memperoleh kriteria berkembang jika memberi > 4 respon (Ya) pada pernyataan
Peserta didik memperoleh kritreria belum berkembang memberi < 4 respon (Ya) pada pernyataan

**Rencana Tindak Lanjut (RTL)**
Belum berkembang: Guru mendesain materi ajar dan LK yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman prasyarat melalui pendampingan untuk memasuki materi yang baru, untuk mencapai tujuan pembelajaran
Berkembang: Guru mendesain dan mempersiapkan materi ajar dan LK untuk mengembangkan kompetensi peserta didik untuk mencapai pemahaman pada materi yang baru sesuai dengan tujuan pembelajaran

b. **Asesmen Formatif**
**Instrumen:**

**Rubrik Penilaian Lembar Kerja**

| No Soal | Uraian | Skor | Pedoman Penskoran | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Benar | Kurang Benar | Salah |
| 1 | Menjelaskan arti letak astronomis wilayah Indonesia | 20 | 20 | 10 | 0 |
| 2 | Menjelaskan arti letak geografis wilayah Indonesia | 20 | 20 | 10 | 0 |
| 3 | Menjelaskan arti letak geologis wilayah Indonesia | 20 | 20 | 10 | 0 |
| | Jumlah skor | 60 | | | |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Lembar Observasi Diskusi Kelompok**

Hari/Tanggal : .....
Kelas : .....

**Petunjuk:** Berilah tanda centang (√) pada setiap kriteria yang muncul dalam kegiatan diskusi kelompok

| Nama Kelompok | Nama Peserta Didik | Aspek Penilaian Diskusi Kelompok/Kriteria | | | | | | | | | | | | Kesimpulan Hasil Observasi |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Dapat menganalisis letak astronomis wilayah Indonesia | | | | Dapat menganalisis letak geografis wilayah Indonesia | | | | Dapat menganalisis letak geologis wilayah Indonesia | | | | |
| | Kriteria | BB | B | C | M | BB | B | C | M | BB | B | C | M | |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | |
| Dst.. | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan Ktriteria:**
BB : Belum Berkembang
B : Berkembang



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C : Cakap
M : Mahir

**Rubrik Penilaian Kegiatan Diskusi Kelompok**

| Aspek | Kriteria | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Belum Berkembang | Berkembang | Cakap | Mahir |
| Dapat menganalisis letak astronomis wilayah Indonesia | Belum mampu secara mandiri menganalisis letak astronomis Indonesia | Mampu secara mandiri menganalisis letak astronomis Indonesia | Mampu secara mandiri menganalisis letak astronomis Indonesia dengan jelas | Mampu secara mandiri menganalisis letak astronomis Indonesia dengan jelas dan mengaitkan dengan keadaan iklim |
| Dapat menganalisis letak geografis wilayah Indonesia | Belum mampu secara mandiri menganalisis letak geografis Indonesia | Mampu secara mandiri menganalisis letak geografis Indonesia | Mampu secara mandiri menganalisis letak geografis Indonesia dengan jelas | Mampu secara mandiri menganalisis letak geografis Indonesia dengan jelas dan mengaitkan dengan adanya perbedaan waktu |
| Dapat menganalisis letak geologis wilayah Indonesia | Belum mampu secara mandiri menganalisis letak geologis Indonesia | Mampu secara mandiri menganalisis letak geologis Indonesia | Mampu secara mandiri menganalisis letak geologis Indonesia dengan jelas | Mampu secara mandiri menganalisis letak geologis Indonesia dengan jelas dan mengaitkan dengan keadaan batuan |

| Tindak Lanjut | |
|---|---|
| Belum Berkembang - Berkembang | Diberikan pendampingan untuk lebih efektif memanfaatkan bahan bacaan tentang keberadaan diri dan keluarga |
| Cakap – Mahir | Diberikan tantangan untuk mengembangkan kemampuannya menganalisis keterhubungan antara letak astronomis, geografis dan geologis terhadap keadaan alam Indonesia |

**2. Bahan Bacaan**

**Letak Astronomis, Geografis dan Geologis Indonesia**

**A. Letak Astonomis Indonesia**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

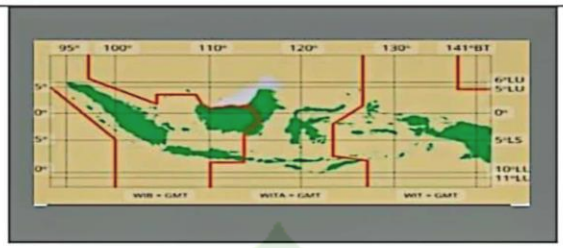


Letak astronomis merupakan posisi suatu tempat yang didasarkan pada garis lintang dan garis bujur. Garis lintang merupakan garis khayal yang melingkari bumi secara horizontal. Sedangkan garis bujur merupakan garis
yang melingkari bumi secara vertikal serta menghubungkan kutub utara dan kutub selatan. Garis lintang berfungsi untuk menentukan iklim, dan garis bujur berfungsi untuk menentukan waktu. Indonesia secara astronomis berada pada $6^0$ LU - $11^0$ LS dan $95^0$ BT - $141^0$ BT. Letak astronomis Indonesia berdampak pada keadaan iklim yaitu iklim tropis dan juga pembagian zona waktu yaitu waktu Indonesia bagian barat, waktu Indonesia bagian tengan dan waktu Indonesia bagian timur.

**B. Letak Geografis Indonesia**

Letak geografis adalah posisi suatu wilayah berdasarkan kenyataan di permukaan bumi. Secara geografis Indonesia terletak di antara dua benua dan dua Samudra. Benua Asia di bagian utara dan benua Australia di bagian Selatan, kemudian Samudra hindia di bagian barat dan Samudra pasifik di bagian timur. Letak geografis Indonesia memberi keuntungan bagi Indonesia sepert:

- Indonesia menjadi jalur perdagangan internasional
- Memiliki kebudayaan yang beragam, salah satunya bahasa, karena adanya akulturasi budaya asing dan lokal
- Transportasi laut semakin berkembang dan mendapat perhatian karena sebagai jalur perdagangan internasional

**C. Letak Geologis Indonesia**



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

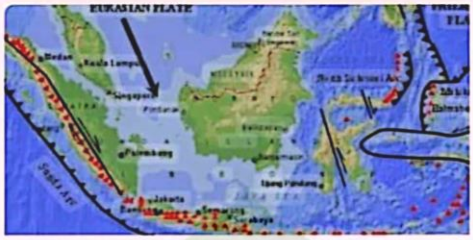


Letak geologis adalah posisi suatu wilayah yang didasrkan pada struktur geologi atau susunan batuan di sekitarnya. Secara geologis, Indonesia dilalui dua jalur pegunungan dunia, yaitu sirkum Pasifik dan sirkum Mediterania. Letak tersebut menyebabkan Indonesia memiliki banyak gunung api aktif.

**3. Lembar Kerja (LK)**

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

| | | |
|---|---|---|
| Mata Pelajaran | : | Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Kelas | : | VII |
| Kelompok | : | ..... |
| Nama Anggota Kelompok | : | 1. .....<br>2. .....<br>3. .....<br>4. .....<br>5. ..... |

**I. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu memahami kondisi wilayah Indonesia untuk merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang *sustainable devolepment goals* (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global melalui kegiatan diskusi kelompok untuk menggali dan klarifikasi informasi serta mencari tahu penyebab dan memprediksinya.

**II. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

- Menjelaskan kondisi astronomis, geografis dan geologis Indonesia

**III. Kerjakan Lembar Kerja berikut secara berkelompok dan komunikasikan hasilnya di depan kelas!**

1. a. Jelaskan arti letak astronomis

.....
.....
.....

b. Letak astronomis Indonesia berada pada:

.....

2. a. Jelaskan arti letak geografis

.....
.....
.....

b. Letak geografis Indonesia berada pada:



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

.....

3. a. Jelaskan arti letak geologis

.....

.....

.....

b. Letak geologis Indonesia:

.....

**Pertanyaan tantangan untuk peserta didik Kriteria Cakap-Mahir**

- Apakah ada keterhubungan antara letak astronomis, geografis dan geologis terhadap keadaan alam Indonesia

**4. Refleksi guru**

1. *Apa kesulitan saat melakukan pembelajaran hari ini?*
2. *Bagaimana cara mengatasi kesulitan pembelajaran hari ini?*
3. *Kalau belum mencapai tujuan pembelajaran, apa yang dilakukan*

**H. Glosorium**

Asesmen : Penilaian
Audio Visual : Jenis media yang mengandung unsur suara dan unsur gambar
Diferensiasi : Pendekatan pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa di kelas
Konten : Materi pelajaran
Presensi : Kehadiran
Pertanyaan Pemantik : Rangkaian pertanyaan yang dibuat oleh guru tentang beberapa hal penting yang berada dalam topik atau materi pelajaran
Refleksi : merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan

**I. Daftar Pustaka**


- Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Kurikulum Merdeka, https://blog.kejarcita.id
- M.Ag, Mudlofir, Ali, H,Dr, Prof, 2015, Desain Pembelajaran Inovatif; Dari Teori ke Praktik, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- Priansa, Juni, Donni, 2015, Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran, Bandung, Alfabeta
- SMA 15 Tanjung Barat, Jenis, Teknik, dan Contoh Instrumen Asesmen Kurikulum Merdeka https://www.sman15tanjabbar.sch.id/read/139




CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Tabel 4.1 Data Wawancara**

| Informan | Data wawancara | Hasil |
|---|---|---|
| Wakil kepala sekolah | Menurut saya sebagai wakasek, kurikulum merdeka ini sudah diterapkan sekitar 3 tahun dari awal perubahan kurikulum yang di bawah naungan kemendikbud. Dalam pelaksanaannya untuk sekarang itu cukup bagus karena anak-anak juga lebih leluasa untuk menangkap apa yang berikan. Dan guru-guru semua lebih mudah dalam merancang bagimana pembeljaaran yang mereka butuhkan dan harapkan dari peserta didik | Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah telah berlangsung selama sekitar tiga tahun dan secara umum memberikan dampak positif. Sebagai Wakasek, narasumber mengungkapkan bahwa kurikulum ini memberi fleksibilitas lebih kepada siswa dalam memahami materi, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih leluasa dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Para guru juga merasa lebih mudah merancang pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan kemampuan peserta didik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memungkinkan para guru untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran yang lebih kreatif. |
| Wakasek bidang kurikulum | kebijakan utama yang diambil untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka khusus dalam pembelajaran IPS yaitu diserahkan kepada guru masing-masing untuk memilih tema yang diajarkan kepada institusi yang ada. Tetapi dalam pembelajaran IPS itu boleh di katakan sejalan dengan kurikulum merdeka dan boleh juga tidak, karena ada beberapa kebijakan | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | atau pembelajaran yang sesungguhnya tidak bisa terlaksana dengan kurikulum merdeka, jadi sebenarnya agak kesulitan itu dan bukan hanya IPS tetapi untuk semua mata pelajaran yang ada | Sebagian besar siswa merasa lebih menikmati pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Mereka merasa lebih mudah memahami materi karena tidak terikat pada buku pelajaran yang kaku, dan mereka diberikan ruang untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih aktif. Namun, tidak semua siswa menyukai perubahan ini. Beberapa siswa merasa kurang nyaman dengan pendekatan yang mengharuskan mereka untuk lebih mandiri dalam mencari informasi dan menyelesaikan tugas.<br><br>Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, para guru mendapatkan berbagai pelatihan dan dukungan, seperti melalui PMM (Program Mentor Merdeka) dan MGPM (Masyarakat Guru Penggerak Merdeka). Pelatihan-pelatihan ini memberikan panduan dan modul terkait dengan kurikulum yang membantu |
| Guru IPS (Ibu Patmawati) | pengalaman saya selama mengajar IPS dengan menggunakan kurikulum merdeka itu sangat menarik karena saya sebagai guru ips itu merasa banyak peluang untuk mengajarkan materi-materi yang sesuai dengan secara bebas dengan waktu yang lama, kemudian mengajarkan banyak starategi-strategi belajar tanpa dihalangi waktu ataupun tanpa dihalangi keterbatasan materi | |
| Siswa kelas IX | semenjak diterapkan ini kurikulum e kak kita sebagai siswa lebih disukai di bandingkan yang berpatokan dengan buku pelajaran, karena kurikulum merdeka lebih apadih lebih enjoy ki sedding karena tidak beraptokan dan lebih banyak ditau dan lebih mudah di pahami apa yang | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | ada dalam materi e walaupun kita yang cari tau sendiri jawabannya. Tetapi ada juga beberapa temanku yang tidak suka akan kurikulum ini karena mungkin malas I mengeksplor mau ji terima beres terus jadi tidak nasukai | guru mengenali karakteristik peserta didik dan menyesuaikan metode pembelajaran. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga sangat penting. Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang semakin memperkaya pengalaman belajar mereka.<br><br>Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi siswa dan guru untuk beradaptasi dengan cara belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individual, asalkan didukung dengan pelatihan, fasilitas, dan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan sekolah. |
| Siswa kelas VIII | bingungka saya kak karena kukira saya masuk ji guru di kelas dengar mengajar baru nakasih ki PR tetapi beda pale. Banyak aktivitasnya dikelas kaya praktek-praktek bikin kerajinan atau keluar kelaski belajar sesuai dengan tema yang nakasihh ki guru jadi kita mi yang eksplor sendiri | |
| Wakasek Bidang Kurikulum | mengupayakan dan memaksimalkan peran guru IPS, baik melalui pelatihan, MGPM maupun melalui PMM. Agar dapat menyesuaikan dan mengenali karakteristik setiap peserta didik selama proses belajar mengajar yang melalui kurikulum merdeka ini | |
| Guru IPS (Ibu Emmy) | kami guru itu disediakan PMM yang dimana PMM | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | itu banyak terdapat modul-modul yang mengenai merdeka belajar juga banyak pelatihan-pelatihan ataupun di komunitas belajar kami di MGPM itu sering sekali diadakan pelatihan untuk panduan yang menentang masalah merdeka belajar | |
| Guru IPS (Ibu Sukinah) | kami juga sangat didukung oleh sekolah karena kami di fasilitasi kemudian kami di support apabila kami melakukan pembelajaran berdiferensiasi maupun kegiatan ekstrakulikuler yang berhubungan dengan minat bakat dan peserta didik | |

**Tabel 4.2 Data Wawancara**

| Informan | Data wawancara | Hasil |
|---|---|---|
| Guru IPS (Ibu Emmy) | kalau dalam penerapan kurikulum merdeka masih dikelas 7 itu masih baru jadi mungkin di guru-guru kelas 7 itu agak belum terlalu mengerti penarapannya bagaimana. Kalau dikelas 9 kami itu sudah melaksanakan selama tiga tahun, insya Allah kami sudah banyak | Kesimpulan dari wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah masih dalam tahap penyesuaian, terutama di kelas 7 yang baru memulai implementasi kurikulum ini, sementara kelas 9 sudah melaksanakannya |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | mengetahui menganai pembelajaran-pembelajaran yang sangat menarik di pembelajaran IPS | selama tiga tahun. Meskipun demikian, kelas 7 yang baru memulai relatif lebih cepat menyesuaikan diri karena mereka langsung diterima dengan metode dan pendekatan Kurikulum Merdeka sejak awal, sedangkan di kelas 9, guru-guru sudah lebih berpengalaman dalam menerapkannya.<br><br>Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS lebih menekankan pada eksplorasi alam dan kegiatan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan tantangan kepada siswa agar dapat mengembangkan ide-ide baru dengan pengalaman langsung di lapangan. Pembelajaran berbasis proyek dan kompetensi pedagogik juga diterapkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.<br><br>Namun, guru-guru masih dalam proses untuk lebih memahami dan |
| Siswa Kelas IX | diangkatan ku itu kak (kelas 7) baru 1 tahun ini dilaksanakan kak dibanding kelas 9 e sekarang, jadi itu kelas 9 sekarang lebih dominan ki kurikulum merdekanya dan rata-rata juga kelas 7 itu lebih cepat na tangkap karena awal masuk langsung begitu mi metodenya | |
| Guru IPS (Ibu Emmy) | metode yang saya gunakan sekarang adalah terutama di Ips itu eksplorasi alam pembelajaran diluar kelas. Jadi mereka ada tantangannya bisa rekreasi kemudian mereka juga bisa mengeksplorasi dan memunculkan ide-ide baru yang langsung melihat dilapangan | |
| Wakasek Bidang Kurikulum | perangkat pembelajaran IPS tetap mengacu pada kurikulum merdeka berdasarkan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh kemendikbud. Kemendikbudristek melakukan pelatihan-pelatihan berbasis proyek | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | dan kompetensi pedagogik untuk guru dan dosen dalam rangka mengubah *mindset* tenaga pendidik | menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka. Mereka juga perlu terus mengikuti perkembangan standar kompetensi yang dinamis dan mengembangkan pemahaman terkait karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Konsep inklusif dalam Kurikulum Merdeka, yang mengakui adanya perbedaan kecepatan dan gaya belajar antara siswa, menjadi dasar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Ini berarti bahwa setiap siswa, baik yang lebih cepat, sedang, atau lambat dalam memahami materi, serta yang lebih dominan dalam belajar melalui visual, auditori, atau kinestetik, akan diberikan pendekatan yang sesuai.<br><br>Untuk memastikan implementasi yang optimal, guru-guru membutuhkan pelatihan yang lebih lanjut dan kesempatan untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka. Pengembangan |
| Wakasek Bidang Kurikulum | memastikan pembelajaran IPS berjalan sesuai dengan kurikulum merdeka antara lain dengan observasi dan wawancara langsung dengan guru IPS. Dan menggunakan modul ajar sesuai kurikulum merdeka | |
| Wakasek | guru masih menyesuaikan dan meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka dan perubahan standar kompetensi industri yang dinamis memerlukan pengembangan yang berkelanjuta. Dan kompentensi yang dibutuhkan berbeda-beda dan berubah-ubah secara dinamis mengikuti pemenuhan sarana kebutuhan waktu yang lebih lama | |
| Guru IPS (Ibu Emmy) | kalo dalam kurikulum merdeka belajar itu ada namanya inklusif. Inklusif itu menganggap setiap murid memiliki keunikan masing-masing, jadi itu tujuannya pembelajaran | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | berdiferensiasi itukan kita beranggapan dalam keunikan itu ada yang cepat menangkap, ada yang setenagh menangkap, dan ada yang lambat menangkap dan ada yang visual menangkapnya ada kinestetik, ada auditori artinya visual itu nantinya dia menatap suatu gambar atau video baru dia bisa mengerti, ada juga yang mendengarkan baru mengerti dan juga nanti dia lakukan baru dia mengerti. Nah proses pembelajaran itu kita terapkan didalam pembelajaran kita terutama IPS | kompetensi ini dapat dilakukan melalui pelatihan maksimal, mengikuti webinar, dan bergabung dalam komunitas belajar yang dapat memperkaya pengetahuan serta pengalaman mereka dalam mengajar. |
| Wakasek Bidang Kurikulum | "(1) dalam melaksanakan program tersebut kita masih butuh pelatihan yang lebih lama dan lebih maju agar guru-guru tersebut dapat lebih leluasa dalam mengenal karakterristik seluruh peserta didiknya. (2) meningkatkan guru mengikuti webinar kurikulum merdeka agar lebih banyak pengetahuan dan pengalaman | |
| Wakasek Bidang Kurikulum | dengan memberikan kesempatan kepada seluruh guru untuk meningkatkan | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | pemahaman kurikulum dengan cara (1) pelatihan yang maksimal, (2) mengikuti webinar-webinar kurikulum merdeka, (3) komunitas belajar | |

**Tabel 4.3 Data Wawancara**

| Informan | Data wawancara | Hasil |
|---|---|---|
| Guru IPS (Ibu Sukinah) | banyak sekali inovasi terutama inovasi pembelajaran berdiferensi yang menyenangkan bagi peserta didik, media-media ajar baik itu secara video, ataupun PPT maupun teknologi dalam aplikasi-aplikasi yg lain yang dapat di gunakan untuk mengembangkan proses belajar mengajar | Kesimpulan dari wawancara ini menggambarkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah memberikan banyak inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan minat, bakat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi ini menggunakan berbagai media ajar seperti video, PPT, dan aplikasi teknologi lainnya, yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.<br><br>Kurikulum Merdeka juga menerapkan tiga jenis |
| Guru IPS (Ibu Patmawati) | dalam kurikulum merdeka ada 3 penilaian yaitu penilaian awal dalam pembeljaran (penilaian bakat siswa yang disebut dengan penilaian diagnostik), kemudian sumatif itu diakhir pembelajaran sedangkan formatif itu adalah proses | |
| Guru IPS (Ibu Emmy) | selama inikan orang beranggapan kurikulum | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | merdeka itukan ada namanya pembelajaran berdiferensiasi orang beranggapan pembeljaraan berdiferensiasi itu pembeljaran yang fokus pada peserta didik sesuai dengan minat bakat dan gaya belajar mereka masing-masing, jadi mereka itu pembelajarannya sesuai gaya mereka misalnya kinestetik yang dikasih begini, visual ini begini. Orang beranggapan ribetnya kurikulum merdeka padahal sebenarnya tidak begitu. contohnya materi sumber daya alam sesuruh mi anak-anak belajar di lingkungan alam pada hari sabtu kan hari sabtu tidak sekolah jadi sasuruh mi belajar sendiri langsung dilapangan saya temani, kemudian disekolah pada saat dia belajar IPS sasuruhlah mereka membuat kesimpulan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, ada yang bisa bikin PPT, ada yang bisa bikin video. Mereka sama-sama mempresentasikan di depan | penilaian, yaitu penilaian diagnostik di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi bakat siswa, penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan penilaian sumatif di akhir pembelajaran. Konsep utama dalam Kurikulum Merdeka adalah memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti kinestetik, visual, atau auditori. Meskipun banyak yang menganggap kurikulum ini rumit, penerapannya sesungguhnya memberikan fleksibilitas, seperti dalam contoh pembelajaran mengenai sumber daya alam, di mana siswa belajar langsung di lapangan pada hari Sabtu, tanpa dibatasi jadwal sekolah.<br><br>Di dalam Kurikulum Merdeka, fokus utama bukanlah pada materi yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, tetapi lebih pada pemahaman yang mendalam atas materi yang dipelajari. Jika dalam satu |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | |
|---|---|---|
| | jadi mereka tunjukan ada hasil dari apa yang mereka tangkap | semester hanya ada tiga materi yang bisa diselesaikan, itu tidak masalah selama siswa memahami materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum ini lebih berpihak pada kebutuhan dan pemahaman siswa, dan tidak terikat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ketat. Jika ada materi yang belum tuntas, pembelajaran bisa dilanjutkan di semester berikutnya, yang penting adalah kualitas pemahaman siswa, bukan kuantitas materi yang diajarkan. |
| Guru IPS (Ibu Emmy) | kita tidak mengejar namanya materi, jadi nanti kalau misalnya dalam 1 semester hanya 3 materi yang diselesaikan untuk anak-anak itu berarti hanya 3 mi. yang penting nereka mengerti dari ke 3 materi tersebut. Dan tidak harus mengikuti RPP yang ada. Kalau tidak tuntas di smster 1 kita lanjutkan di semester 2. Tidak harus mengejar selesai kurikulumnya dan tidak memaksakan keadannya anak-anak. Intinya kurikulum merdeka belajar itu kurikulum yang berpihak kepada peserta didik”. | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Tabel Waktu Penelitian**

| No | Kegiatan | Keterangan |
|---|---|---|
| 1 | Observasi awal | Minggu kedua bulan juli |
| 2 | Persiapan dan perencanaan (penyusunan proposal dan pemilihan informan ) | Minggu pertama bulan Agustus |
| 3 | Pengumpulan data (wawancara dan dokumentasi ) | Minggu terakhir bulan Oktober |
| 4 | Analisis data | Minggu pertama bulan November |
| 5 | Penulisan hasil pengumpulan data | Minggu Kedua bulan November |
| 6 | Revisi dan penyelesaian | Minggu kedua bulan Desember |

*Lampiran 6;* Tabel Waktu Penelitian



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Table Observasi**

| Aspek | Indikator | Keterangan | |
|---|---|---|---|
| | | Yes | No |
| **Pendahuluan** | Guru membuka kegiatan pelajaran dengan mengucapkan salam | √ | |
| | Perwakilan peserta didik memimpin doa | √ | |
| | Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik. | √ | |
| | guru menanyakan materi sebelumnya kepada peserta didik. | √ | |
| | Guru memberikan gambaran mengenai materi yang akan dibawakan. | √ | |
| | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi selanjutnya. | √ | |
| | Ice Breaking "Tepuk Semangat" | √ | |
| **Langkah 1** | Guru bertanya tentang materi lokasi dalam konsep ruang serta lokasi dan kondisi geografis Indonesia. | √ | |
| | Peserta didik diminta untuk mencari informasi terkait materi tersebut. | √ | |
| | Peserta didik diminta untuk memahami materi tentang lokasi absoulut dan dapat menghitungnya. | √ | |
| | Peserta didik diminta untuk memahami materi tersebut dengan menggunakan google maps atau google earth. | √ | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Peserta didik menghitung jarak A antara kota A dengan kota B. | √ | |
| | Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan mengenai materi teersebut. | √ | |
| | Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber untuk memahami materi tersebut. | √ | |
| **Langkah ke 2. Mengorganisasi peserta didik** | Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. | √ | |
| | Peserta didik diminta melakukan kegiatan 1.3 dari buku IPS SMP/MTs Kelas VII dari PT Penerbit Erlangga halaman 15 untuk mengenal lingkungan di sekitar tempat tinggal. | √ | |
| **Langkah ke 3. Membimbing penyelidikan kelompok** | Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik. | √ | |
| | Guru melihat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan. | √ | |
| | Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan. | √ | |
| **Langkah ke 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya** | Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. | √ | |
| | Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argument tentang apa yang | √ | |



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

| | | | |
|---|---|---|---|
| | dipresentasikan. | | |
| **Langkah ke 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.** | guru meminta peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi dan yang sudah terlibat aktif. | √ | |
| | Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai. | √ | |
| **Penutup** | Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. | √ | |
| | Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya. | √ | |
| | Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik agar tetap rajin belajar dan selalu menjaga kebersihan. | √ | |
| | Guru menutup pertemuan dengan doa dan mengucapkan salam. | √ | |

*Lampiran 7;* Tabel Observasi



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Ismail Bin Tabba

Jabatan : Kepala Sekolah

Waktu : 08.00

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

ISMAIL BIN TAKKA
NIP: 19701001 199802 1003



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Andi Wahyuni, S.Pd. M.Pd

Jabatan : Wakasek Kurikulum

Waktu : 08.00

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Andi Wahyuni S.Pd. M.Pd



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : EMMY. NATSIR, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Guru IPS UPTD SMPN 1 PAREPARE

Waktu : 08.00

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

EMMY. NATSIR, S.Pd, M.Pd



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Patanawari, SE, M.Pd.

Jabatan : Guru.

Waktu : 08.30

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

.....



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Dra. Sukinah

Jabatan : Guru IPS

Waktu : 08.30

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Dra. Sukinah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : MUH . SYAH RENALDI

Jabatan : siswa

Waktu : 10.10

Pada Tanggal : 13 Desabar 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

.....



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Hafisha rihan R.

Jabatan : siswa

Waktu : 10.30

Pada Tanggal : 13 Desembar 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Hafisha rihan R.

PAREPARE



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Nur zhakillah .h

Jabatan : Siswa

Waktu : 10.30

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Nur zhakyllah .h



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : ABDUL AZIIS

Jabatan : Siswa

Waktu : 10. 20

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

ABDUL AZIIS

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Naura Azka afiqah

Jabatan : siswa

Waktu : 10.30

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Naura Azka afiqah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Muhamad Fadil kurniawan

Jabatan : siswa

Waktu : 10.00

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

.....



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Arini Dwi

Jabatan : Siswa

Waktu : 10.30

Pada Tanggal : 13. Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Arini Dwi



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**Surat Keterangan Wawancara**

Identitas Responden

Nama : Ummi kalsum

Jabatan : siswa

Waktu : 10.30

Pada Tanggal : 13 Desember 2024

Menerangkan bahwa telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara ABD, HAKIM, yang sedang melakukan penelitian berkaitan dengan "ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS DI UPT SMP NEGERI 1 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Desember 2024

Ummi Kalsum

*Lampiran 8;* Surat Keterangan Informan



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## Dokumentasi

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Dengan Wakasek Bidang Kurikulum

Wawancara Dengan Guru



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawanacara Dengan Guru



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VII

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas IX



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelas VIII



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

## BIODATA PENULIS

**Abd Hakim.** Lahir di Lapalopo pada tanggal 23 Oktober 2001 dan sekarang bertempat tinggal di Lapalopo, Kelurahan Manarang, Kecamatan Mattiro bulu. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Taweng dan Ibu Mariana. Penulis memulai pendidikannya pertama kali di TK PGRI 1 Mattiro bulu pada tahun 2006-2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 190 Mattiro bulu Kabupaten Pinrang pada tahun 2008-2013. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Mattiro Bulu pada tahun 2013-2016. Setelah selesai menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 7 Pinrang pada tahun 2016-2019. Setelah lulus menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas. Penulis melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Tadris IPS. Dalam proses pendidikan sejak SMA penulis pernah menjabat sebagai ketua paskib pertama di SMA Negeri 7 Pinrang dan anggota PPI Purna Paski Braka Indonesia. Hingga perkuliahan penulis juga aktif di organisasi dalam kampus yaitu pengurus Dema F tahun 2002 dan Pengurus Dema I tahun 2023. Penulis menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Parepare".



CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE